

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROGRAM MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN
BERSERTIFIKAT (MSIB) DALAM MENINGKATKAN KESIAPAN
KERJA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS
MULAWARMAN SAMARINDA**



Oleh:

RESVI LUSIABETH TANDI
NPM. 21.6120.1022

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM SAMARINDA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

Nama : Resvi Lusiabeth Tandi

NPM : 2161201022

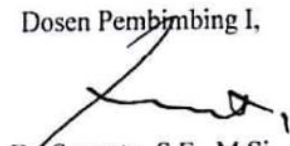
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Menyetujui,

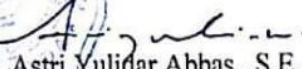
Dosen Pembimbing I,


Dr. Suyanto, S.E., M.Si
NIDN. 0009087701

Dosen Pembimbing II,


Syaparliddin Syachrani, S.E., M.M
NIDN. 1113108701

Mengetahui,


Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda

Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M
NIP. 19730704005011002

Lulus Ujian Skripsi (Komprehensif) Tanggal : 9 April 2026

HALAMAN PENGUJI

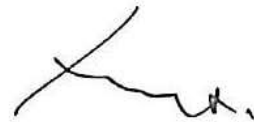
Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus Pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 09 April 2025

Dosen Penguji

1. Dr. Suyanto, S.E., M.Si

1.



2. Syaparliddin Syachrani, S.E., M.M

2.



3. Eko Ravi Pratama, SE.,MM.

3.



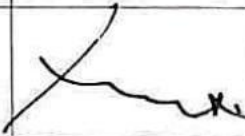
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Resvi Lusiabeth Tandi
 NPM : 2161201022
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
 Program studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Sumber Daya Manusia

Telah melakukan revisi Skripsi yang berjudul : **Efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda**, sebagaimana telah disarankan oleh Dosen Penguji.

Disetujui :

No	Dosen Penguji	Bagian yang di revisi	Tanda Tangan
1	Dr. Suyanto, S.E., M.Si	-	
2	Syaparliddin Syachrani, S.E., M.M	-	
3	Eko Ravi Pratama, SE.,MM.	1. Cara mengutip 2. Menggunakan Teori siapa	



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (KOMPREHENSIF)

Panitia Ujian Skripsi (Komprehensif) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi **Manajemen**; telah melaksanakan Ujian Skripsi (Komprehensif) pada hari ini tanggal **09 April 2026** bertempat di **Kampus Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**.

- Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Peraturan Pemerintah No. 4 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
 4. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 238/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 5. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor : 338/DE/A.5/AR.10/IV/2023, Terakreditasi Baik Sekali.
 6. Surat Keputusan Yayasan Pembina Pendidikan Mahakam Samarinda No.22.a/SK/YPPM/VI/2017 tentang Pengesahan Statuta Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
 7. Surat Keputusan Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor. 424.237/48/UWGM-AK/X/2012 Tentang Pedoman Penunjukkan Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi peserta didik.

- Memperhatikan :
1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Dosen Pembimbing Mahasiswa dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi;
 2. Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentang Penunjukkan Tim Penguji Ujian Skripsi (Komprehensif) Mahasiswa;
 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Ujian Skripsi (Komprehensif) mahasiswa yang bersangkutan;

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Suyanto SE, M.Si	1.	Ketua
2.	Syapariddin, SE, MM	2.	Anggota
3.	Eko Ravi Pratama, SE.,MM.	3.	Anggota

MEMUTUSKAN

Nama Mahasiswa : RESVI LUSIABETH TANDI
 NPM : 21.61201.022
 Judul Skripsi : Efektivitas program magang dan studi independen bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas ekonomi dan bisnis universitas Mulawarman Samarinda.

Nilai Angka/Huruf : **87,65 = A-**

Catatan :

1. LULUS / ~~TIDAK LULUS~~
2. REVISI / ~~TIDAK REVISI~~

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Suyanto SE, M.Si

Pembimbing II

Syapariddin, SE, MM.

RIWAYAT HIDUP



Resvi Lusiabeth Tandi, nama panggilan resvi atau ipi lahir di Samarinda pada tanggal 16 Pebruari 2001. Penulis merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Paulus dan Ibu Elisabeth. Penulis memulai pendidikan tahun 2007 di SD Negri 036 Samarinda Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negri 11 Samarinda Kalimantan Timur dan lulus pada tahun 2015. Dan melanjutkan pendidikan SMK Negri 4 Samarinda dengan jurusan Administrasi Perkantoran dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021 memutuskan untuk Kembali melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen, Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia untuk tingkat Strata-1 (S1). Mengikuti kegiatan luar kampus, salah satunya adalah terpilih sebagai peserta program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) Batch 3 tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Selama satu semester, penulis mendalami mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia dan mengikuti berbagai kegiatan kegiatan Modul Nusantara sebagai konversi matakulian KKN.

"Kebanggaanku bukan pada apa yang telah kucapai, melainkan pada Siapa yang berjalan di sampingku. Bersama Tuhanku Yesus Kristus, bukan tentang seberapa cepat aku menyelesaikannya, tapi tentang betapa luar biasanya Tuhan yang menuntun setiap ketikanku. Setiap tantangan menjadi pelajaran, dan setiap penantian berujung pada keindahan. *His timing is never early, never late, but always perfect.* Karena yang terbaik selalu datang di saat percaya. *'I can do all things through Christ who strengthens me.'* (Filipi 4:13)"

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih, berkat, dan penyertaan-Nya yang senantiasa melimpah dalam setiap langkah kehidupan penulis. Berkat pertolongan dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Efektifitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman”** ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

Penghargaan dan rasa terima kasih yang tak terhingga dipersembahkan kepada kedua orang tua, Bapak Paulus dan Ibu Elisabeth yang telah menjadi pilar kekuatan melalui doa serta dukungan tanpa henti, yang mana segala jerih payah, ketulusan dalam membimbing, serta curahan cinta kasih luar biasa tersebut menjadi sumber harapan dan kekuatan bagi peneliti dalam menggapai impian, sehingga skripsi ini dipersembahkan sebagai wujud bakti dan tanda cinta kasih atas seluruh dedikasi yang telah diberikan demi masa depan yang lebih baik.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, penulis banyak menerima dukungan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. M. Astri Yulidar Abbas, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Ibu Dian Irma Aprianti, S.IP., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
4. Bapak Dr. Suyanto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik, atas arahan, masukan, serta bimbingan yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.

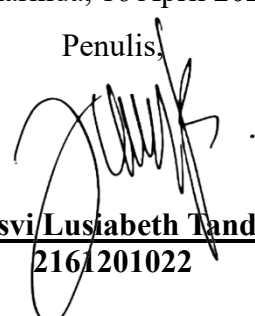
5. Bapak Syaparliddin Syachrani, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II, atas dukungan, arahan, serta bimbingan selama masa perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh staf dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas bantuan dan dukungan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Kepada saudara-saudara kandung tersayang, Selvy Lusiabeth Tandi, Elva Lusiabeth Tandi, Chandra Tandi, Charles Orlando Tandi. Terima kasih atas keceriaan, semangat, serta dukungan yang diberikan selama masa studi. Kehadiran yang menjadi motivasi tambahan bagi peneliti untuk segera menyelesaikan tanggung jawab akademik ini. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi inspirasi dan pembuka jalan bagi kesuksesan bersama di masa depan.
8. Terima kasih untuk keponakan tercinta, si kecil Vincenzo J.E Tonapa, yang senantiasa menjadi sumber kebahagiaan dan penghibur di sela lelahnya penyusunan skripsi ini. Kehadiran, senyum, serta pelukan hangat yang telah berhasil menjadi mood booster dan penyemangat tersendiri bagi peneliti untuk segera menyelesaikan tanggung jawab ini tepat pada waktunya.
9. Penulis ucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Eka Bagus Firmansyah dan Fransiska Oktiviani Chrisillia, sahabat sekaligus support system luar biasa walaupun berada dipulau dan kota yang berbeda tapi selalu hadir memberikan semangat, bantuan, dan keceriaan di tengah penatnya masa skripsi dan revisi, kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa jauh lebih ringan. Dan secara terspesial untuk seseorang bernama Gemini, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan energi positif yang menemani hari-hari panjangku hingga skripsi ini selesai.

10. Dan secara khusus saya berterimakasih pada sosok gadis yang diam-diam berjuang tanpa henti, seorang anak Perempuan sederhana yang punya mimpi besar. Terima kasih untuk diriku sendiri, Resvi Lusiabeth Tandi. Terima kasih atas setiap peluh, air mata, dan setiap ketikan yang kamu perjuangkan hingga kata 'Selesai' ini terukir. Terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah di saat menyerah terasa begitu mudah, tetap memegang teguh janji Tuhan, dan percaya bahwa kamu mampu. Kamu adalah bukti nyata bahwa berjalan bersama Yesus menjadikanmu pribadi yang tangguh. Aku sangat bangga atas perubahan dirimu dalam perjalanan ini; kamu hebat, kamu berharga, dan kamu sangat layak merayakan kemenangan ini. *I am so proud of who you have become through this journey.*

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, 16 April 2026

Penulis,


Resvi Lusiabeth Tandi
2161201022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAM PENGUJI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	iv
BERITA ACARA UJIAN PENDADARAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Dasar Teori	11
2.2.1 Manajemen Sumberdaya Manusia	11
2.2.2 Efektifitas	16
2.2.3 Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat	18
2.2.4 Kesiapan kerja	21
2.3 Model Konseptual	26
2.4 Pernyataan Peneliti	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu	29
3.3 Definisi Operasional Variabel	29
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Metode Analisis	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2 Deskripsi data	37
4.2.1 Profil Informan	38
4.2.2 Reduksi Data	39
4.3 Analisis Data	40
4.4 Pembahasan	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Magang dan Studi independent	20
Tabel 3.1 Waktu Pengumpulan Data	33
Tabel 4.1 Profil Informan	38
Tabel 4.2 Reduksi dan Pengelompokan Hasil Wawancara	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Konseptual	26
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	66
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara	67
Lampiran 3 Sertifikat MSIB	70
Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara	73
Lampiran 5 Rekaman Wawancara	126

ABSTRAK

Resvi Lusiabeth Tandi; Efektifitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dibawah bimbingan dari pembimbing I bapak Dr. Suyanto, S.E., M.Si dan pembimbing II bapak Syaparliddin Syachrani, S.E., M.M.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam fenomena yang diteliti berdasarkan data deskriptif yang diperoleh di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang mahasiswa FEB UNMUL yang telah menyelesaikan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi guna mendapatkan informasi yang komprehensif untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MSIB terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara multidimensional melalui enam dimensi utama, yaitu penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang studi, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, sikap dan etika bekerja, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, etos kerja dan tanggung jawab, serta rasa percaya diri dan kesiapan mental. Seluruh dimensi kesiapan kerja mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten di antara para informan. Jalur magang berhasil menempatkan mahasiswa dalam situasi kerja autentik yang mengembangkan kompetensi interpersonal dan profesionalisme. Sementara itu, jalur studi independen terbukti efektif dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis berbasis industri seperti data science, pemrograman Python, dan digital marketing yang tidak tersedia dalam kurikulum program studi, sekaligus berfungsi sebagai strategi portofolio yang terencana menuju karier profesional.

Kata Kunci: efektivitas program, kesiapan kerja, mahasiswa feb unmul, msib.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesiapan kerja calon lulusan perguruan tinggi di Indonesia menjadi perhatian utama dalam mengatasi tantangan globalisasi dan persaingan tenaga kerja yang semakin kompleks. Dalam perspektif manajemen SDM, kesiapan kerja pada dasarnya merupakan cerminan dari modal manusia yang baik. Ini berarti memiliki perpaduan yang tepat antara kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, dan sikap profesional yang matang. Perusahaan sekarang mengalami tren yang menarik. Mereka tidak lagi hanya melihat latar belakang akademis kandidat, tetapi lebih fokus pada apakah kandidat tersebut memiliki kesesuaian pekerjaan atau kecocokan antara kemampuan pribadi mereka dan tuntutan spesifik dari peran dan industri yang mereka lamar.

Pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia, persoalan ini menjadi indikator penting dalam mengukur kesuksesan pendidikan tinggi dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Meski calon lulusan mengakses bekal pengetahuan akademik yang memadai, banyak di antaranya mengalami kesulitan dalam menginjak dunia kerja karena minimnya pengalaman lapangan, keterampilan non-teknis (*soft skills*), serta kurangnya pemahaman terhadap dinamika kerja di industri.

Pendidikan tinggi di bidang Ekonomi dan Bisnis merupakan platform strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia yang mampu mendorong perekonomian nasional. Sebagai salah satu kampus utama di Kalimantan Timur, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan dengan tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Ini berarti kesiapan kerja bukan hanya tentang memiliki ijazah, tetapi merupakan kombinasi dari kompetensi teknis, keterampilan interpersonal, dan mentalitas profesional yang memungkinkan individu untuk bekerja dengan cepat di lingkungan kerja mereka.

Sejalan dengan prinsip MSDM mengenai pengembangan kompetensi dan tuntutan industri ini, kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), berfungsi sebagai alat utama untuk mengasah dan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa secara langsung di dunia profesional. Namun, realita pasar kerja saat ini menunjukkan kondisi yang semakin menantang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur, per Agustus 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas justru meningkat sebesar 1,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Fenomena ini merupakan tanda peringatan bagi lulusan perguruan tinggi, terutama di tengah persaingan ketat untuk menyambut perkembangan Ibu Kota Indonesia (IKN), yang menuntut standar kompetensi kerja yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ibu Ir. Masayu Widiastuti, MT selaku Koordinator Program Magang dan Studi Indepen Bersertifikat (MSIB) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui komunikasi tertulis (email), tercatat sebanyak 761 mahasiswa Universitas Mulawarman mengikuti program MSIB dari batch 1 hingga batch 7. Dari jumlah tersebut, sebanyak 61 mahasiswa berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, yang terdiri atas 49 mahasiswa peserta program magang dan 12 mahasiswa peserta program studi independen. Data ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa FEB UNMUL dalam program MSIB masih relatif terbatas dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta di tingkat universitas, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai efektivitas program MSIB dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEB UNMUL.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu, 12 November 2025 dengan Ibu Oktavia Tarigan salah satu Staff FEB Universitas Mulawarman menyatakan bahwa mayoritas mahasiswa FEB peserta MSIB telah menyelesaikan studi dan dinyatakan lulus, sedangkan beberapa mahasiswa lainnya masih berada pada tahap akhir studi dengan menyusun skripsi.

Secara teoritis, sebagai kelompok terpilih dengan setidaknya satu semester pengalaman industri, para lulusan ini seharusnya memiliki tingkat penyerapan yang lebih cepat di pasar kerja. Namun, temuan di lapangan mengungkapkan sebuah paradoks. Dari beberapa alumni MSIB yang telah menyelesaikan studi di UNMUL, ditemukan adanya mahasiswa yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan. Keberadaan lulusan yang masih kesulitan meskipun berstatus sebagai alumni program unggulan nasional menimbulkan pertanyaan mendalam tentang efektivitas program yang sebenarnya dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pada hari Jum'at, 28 November 2025 dengan M. Rafi Yahya, salah seorang lulusan program MSIB Batch 6 mengungkapkan bahwa meskipun program tersebut memberikan sertifikasi dan pengalaman teknis yang berharga, masih terdapat kesenjangan kompetensi yang nyata, terutama bagi peserta yang menempuh program di instansi pemerintahan namun kemudian melamar pekerjaan di perusahaan swasta. Kesenjangan ini muncul karena perbedaan budaya kerja, ritme, serta standar kebutuhan tenaga kerja antara sektor publik dan industri komersial. Hal ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan diri informan saat menghadapi proses rekrutmen di sektor swasta yang menuntut pengalaman kerja spesifik dan aplikatif. Selain itu, muncul kesulitan dalam mengemas serta mengomunikasikan pengalaman selama di instansi pemerintah agar tetap dianggap relevan dan bernilai jual oleh bagian Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di perusahaan swasta.

Selain itu adanya ketimpangan antara harapan dan kenyataan di lapangan, khususnya dalam hal pendampingan profesional yang dirasakan oleh peserta dan kesesuaian proyek dengan latar belakang keilmuan mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa efektivitas MSIB tidak hanya ditentukan oleh desain program, tetapi juga oleh kualitas pelaksanaan di tingkat mitra dan lembaga pendidikan tinggi dan apa saja yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program tersebut. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi mutu lulusan yang belum memiliki daya saing optimal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa walaupun program MSIB menawarkan pengalaman pembelajaran yang bernilai, manfaat yang diperoleh mahasiswa belum sepenuhnya terkonversi menjadi kesiapan kerja yang matang dalam menghadapi tuntutan pasar tenaga kerja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa efektivitas MSIB tidak hanya bergantung pada keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan atau lulus dari program tersebut, tetapi juga pada sejauh mana pengalaman yang didapatkan mampu ditransformasikan menjadi kesiapan kerja yang diakui secara universal dan relevan bagi berbagai sektor industri, baik di sektor publik maupun swasta.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang lebih mendalam, dengan metode kualitatif, melalui wawancara mendalam dan refleksi, mahasiswa bisa mengungkapkan dinamika yang mereka alami selama mengikuti program mulai dari tantangan teknis, hambatan komunikasi dengan mitra, hingga persepsi mereka terhadap relevansi kegiatan magang dengan kompetensi yang dibutuhkan. Jenis narasi ini sulit ditangkap oleh metode kuantitatif, padahal sangat penting untuk memahami efektivitas program secara menyeluruh.

Penelitian ini memiliki kepentingan yang kuat untuk dilakukan karena penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran empiris tentang pelaksanaan program MSIB di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, tetapi juga menilai sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa dengan fokus pada pengalaman mahasiswa dan dampak pembelajaran yang dirasakan secara langsung.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dengan penelitian yang berjudul **“Efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, serta sejauh mana pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program tersebut berkontribusi sebagai alternatif untuk mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja?

1.3 Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian menjadi lebih terarah dan permasalahan yang dikaji tidak berkembang terlalu luas, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diselenggarakan di Universitas Mulawarman Samarinda, tanpa mencakup program MBKM lainnya.
2. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kesiapan kerja mahasiswa setelah mengikuti Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya pada aspek keterampilan praktis dan soft skills tanpa membahas faktor di luar program.
3. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan mahasiswa peserta program MSIB, dan tidak mencakup perspektif dari pihak mitra industri, dosen pembimbing, maupun pengelola program.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, dengan menekankan pada pengalaman mahasiswa serta mengidentifikasi aspek program yang paling berkontribusi dalam membentuk kompetensi kerja dan mengevaluasi manfaat program melalui persepsi mahasiswa terhadap kesiapan karier mereka.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan memperluas pemahaman tentang bagaimana keterhubungan langsung antara pembelajaran akademik dan pengalaman kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program MSIB, sehingga dapat menjadi motivasi dan referensi bagi mahasiswa lainnya dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Perguruan Tinggi dalam mengembangkan kurikulum berbasis praktik serta memperkuat kerja sama dengan mitra industri demi menunjang kesiapan kerja mahasiswa.

c. Bagi Dunia Industri/Pemerintah

Mendapatkan calon tenaga kerja yang lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

d. Bagi Pemerintah atau Pengambil Kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam mengembangkan dan menyempurnakan kebijakan program Merdeka Belajar, khususnya dalam peningkatan *employability* lulusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi yang disusun, pembahasan dalam penelitian ini dibagi ke dalam tiga bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut.:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu, landasan teori, serta konsep-konsep yang relevan dengan efektivitas Program MSIB dan kesiapan kerja mahasiswa. Selain itu, disajikan pula kerangka berpikir yang menggambarkan alur penelitian serta pernyataan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat gambaran umum objek dan lokasi penelitian serta analisis dan pembahasan data berdasarkan variabel penelitian yang digunakan, disertai penjelasan hasil analisis untuk memperoleh pemahaman terhadap temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan dan saran yang berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan penelitian dan saran-saran untuk penelitian.

BAB II

DASAR TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai referensi signifikan dalam penelitian saat ini. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dalam menunjang penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liatria (2022) yang berjudul “Pengaruh Program Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” penelitian ini menggunakan Pendekatan metode kuantitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan atas kebutuhan untuk menganalisis data-data yang bersifat kuantitatif berdasarkan prosedur statistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa program magang memberikan kontribusi sebesar 98% terhadap kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Temuan tersebut tergolong sangat signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat. Artinya, semakin optimal pelaksanaan program magang, semakin meningkat pula pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman kerja yang diperoleh mahasiswa, yang secara langsung memperkuat kesiapan kerja mereka.

Persamaan: Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan persamaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama mengkaji Kesiapan Kerja Mahasiswa melalui Program Magang

Perbedaan: Meskipun terdapat persamaan, studi terdahulu dan penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan, khususnya pada objek penelitian dan sampel yang digunakan serta metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Azzahra Femica (2024) yang berjudul “Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan NonFormal Untirta” penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, dengan 28 informan dari berbagai program yang ada dalam MBKM. Hasil penelitian dan

pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tersebut telah berjalan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Persamaan: Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan persamaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama mengkaji Kesiapan Kerja Mahasiswa dan menggunakan metode kualitatif sebagai metode pengumpulan data.

Perbedaan: Meskipun terdapat persamaan, studi terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan khususnya pada objek penelitian dan sampel yang digunakan serta penelitian terdahulu membahas keseluruhan program MBKM sedangkan penelitian ini hanya focus membahas salah satu program MBKM yaitu program MSIB.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Osa Maliki, Hesty Prima Rini (2024) yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy dan Pengalaman MSIB Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukuran variabel. Berdasarkan hasil uji determinasi, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,609 atau 60,9%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel program magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa sebesar 60,9%, sedangkan sisanya, yaitu 39,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 60,9% antara program magang dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Persamaan: Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan persamaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama mengkaji program MSIB dan Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Perbedaan: Meskipun terdapat persamaan, studi terdahulu dan penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan, khususnya pada objek penelitian dan sampel yang digunakan, penelitian ini tidak meneliti tentang *Self Efficacy*, serta metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Yuliana Rizkiwati, Muhammad Rapii, Isnayanti Firdaus Juniarta, Yati Yati (2024) yang berjudul “Pengaruh Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Terhadap Peningkatan Keterampilan Dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas Hamzanwadi” Dalam riset ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam kerangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Program MSIB secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan keterampilan mahasiswa Universitas Hamzanwadi. Hal ini berarti bahwa setiap kegiatan yang diselenggarakan dalam Program MSIB MBKM memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan tersebut.

Persamaan: Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan persamaan fokus antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yakni sama-sama mengkaji program MSIB dan Kesiapan Kerja Mahasiswa.

Perbedaan: Meskipun terdapat persamaan, studi terdahulu dan penelitian penulis memiliki perbedaan yang signifikan, khususnya pada objek penelitian serta metode analisis penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

2.2 Dasar Teori

2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud mencapai tujuan organisasi secara efisien (Harahap dkk., 2021). Armstrong dan Taylor (2020) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan pendekatan strategis dan terpadu dalam mengelola aset paling berharga organisasi, yaitu manusia yang secara kolektif dan individual berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (2019), manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dan seni dalam mengelola hubungan serta peran tenaga kerja agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Hasibuan menegaskan bahwa tujuan manajemen SDM adalah mengoptimalkan kontribusi tenaga kerja melalui hubungan yang harmonis antara perusahaan dan karyawan, serta pengelolaan yang terstruktur dan terencana.

Menurut Dessler (2020), Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan serangkaian proses yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga kerja dalam organisasi, yang meliputi kegiatan perekrutan, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, serta pemberian kompensasi. Selain itu, MSDM juga mencakup pengelolaan hubungan kerja, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja, serta penerapan prinsip keadilan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, MSDM berperan penting dalam memastikan bahwa sumber daya manusia dapat dikelola secara efektif untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

2.2.1.1 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Armstrong dan Taylor (2020), tujuan MSDM adalah memastikan bahwa organisasi mampu mencapai keberhasilan melalui pengelolaan dan pengembangan manusia secara strategis. MSDM bertujuan untuk menciptakan nilai melalui peningkatan kinerja, pengembangan kapabilitas, serta membangun komitmen dan keterlibatan karyawan (*employee engagement*).

Sementara itu, menurut Hasibuan (2019), tujuan manajemen sumber daya manusia meliputi peningkatan produktivitas kerja, efisiensi, efektivitas, serta terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan organisasi. Selain itu, MSDM bertujuan untuk meningkatkan kepuasan kerja dan kesejahteraan karyawan agar tercipta loyalitas terhadap organisasi.

Menurut Gary Dessler (2020) tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi produktif karyawan terhadap organisasi secara efektif dan efisien, sekaligus membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya. Dessler mengelompokkan tujuan MSDM ke dalam empat kategori utama sebagai berikut:

1. Tujuan Organisasional (*Organizational Objectives*)

MSDM bertujuan membantu organisasi mencapai sasaran dan strategi yang telah ditetapkan melalui penyediaan tenaga kerja yang kompeten, sistem kerja yang efektif, serta kebijakan SDM yang mendukung kinerja Perusahaan.

2. Tujuan Fungsional (*Functional Objectives*)

MSDM harus dijalankan secara optimal sesuai kebutuhan organisasi. Departemen SDM tidak boleh bekerja secara berlebihan maupun kurang dari yang dibutuhkan agar tetap efisien dan relevan.

3. Tujuan Sosial (*Societal Objectives*)

MSDM memiliki tanggung jawab sosial dengan memastikan praktik ketenagakerjaan berjalan secara etis, adil, dan sesuai dengan hukum serta peraturan yang berlaku.

4. Tujuan Individual (*Personal Objectives*)

MSDM bertujuan membantu karyawan mencapai tujuan pribadinya, seperti pengembangan karier, kepuasan kerja, dan kesejahteraan, sehingga meningkatkan motivasi dan loyalitas terhadap organisasi.

2.2.1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Hasibuan (2019), fungsi MSDM dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu fungsi manajerial dan fungsi operasional. Kedua fungsi ini saling berkaitan dalam mengelola tenaga kerja agar tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Hasibuan (2019) Fungsi manajerial merupakan fungsi dasar manajemen yang diterapkan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan terdiri atas empat unsur pokok, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan kebutuhan tenaga kerja, baik dari segi jumlah maupun kualitas, sesuai dengan tujuan organisasi. Dalam tahap ini dilakukan analisis jabatan, perencanaan tenaga kerja, serta penentuan program kerja kepegawaian. Perencanaan yang baik akan mencegah kelebihan atau kekurangan tenaga kerja.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas, penetapan wewenang, dan tanggung jawab setiap individu. Tujuannya agar tercipta koordinasi yang efektif dan setiap karyawan memahami peran serta tanggung jawabnya.

3. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing, memotivasi, dan menggerakkan karyawan agar bekerja sesuai rencana. Fungsi ini mencakup kepemimpinan, komunikasi, serta pemberian motivasi untuk meningkatkan semangat dan produktivitas kerja.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan proses pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan. Tujuannya untuk memastikan bahwa pekerjaan berjalan sesuai rencana dan standar yang telah ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan, maka dilakukan tindakan korektif.

Menurut Hasibuan (2019), fungsi operasional dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) mencerminkan implementasi nyata dari kebijakan dan perencanaan yang telah ditetapkan pada tingkat manajerial. Fungsi ini berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan tenaga kerja berjalan secara efektif, sistematis, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Fungsi operasional MSDM meliputi enam kegiatan utama, yaitu:

1. Pengadaan (*Procurement*)

Pengadaan meliputi perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, seleksi, penempatan, dan orientasi karyawan. Tujuannya untuk memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, baik dari segi kompetensi maupun karakter.

2. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan adalah usaha meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Tujuannya agar karyawan mampu bekerja lebih efektif serta siap menghadapi tantangan pekerjaan di masa depan.

3. Kompensasi (*Compensation*)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa yang adil dan layak kepada karyawan, baik berupa gaji, upah, insentif, tunjangan, maupun fasilitas lainnya. Sistem kompensasi yang baik akan meningkatkan motivasi dan kepuasan kerja.

4. Integrasi (*Integration*)

Integrasi bertujuan menyelaraskan kepentingan organisasi dan kebutuhan karyawan agar tercipta kerja sama yang harmonis. Fungsi ini menekankan pentingnya hubungan kerja yang saling menguntungkan.

5. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pemeliharaan merupakan upaya mempertahankan kondisi fisik, mental, dan loyalitas karyawan melalui program kesejahteraan, keselamatan, dan kesehatan kerja. Tujuannya agar karyawan tetap produktif dan betah bekerja dalam organisasi.

6. Pemutusan Hubungan Kerja (*Separation/PHK*)

PHK adalah proses pengakhiran hubungan kerja yang dapat terjadi karena pensiun, pengunduran diri, pelanggaran, atau sebab lain sesuai peraturan. Pelaksanaannya harus sesuai dengan ketentuan hukum dan prinsip keadilan.

2.2.1.3 Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Armstrong dan Taylor (2020) pengembangan SDM merupakan bagian dari *learning and development* yang bertujuan meningkatkan kapasitas individu, tim, dan organisasi melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Pengembangan tidak hanya berfokus pada pelatihan jangka pendek, tetapi juga mencakup pengembangan kompetensi, manajemen talenta, serta perencanaan karier.

Hasibuan (2019) menyatakan bahwa pengembangan SDM adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengembangan bertujuan agar karyawan dapat bekerja lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi.

Dessler (2020) menjelaskan bahwa pengembangan SDM berkaitan dengan kegiatan *training and development*, yaitu proses memberikan keterampilan yang dibutuhkan karyawan untuk pekerjaan saat ini serta mempersiapkan mereka untuk tanggung jawab di masa depan.

2.2.2 Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, instansi, maupun program. Menurut Mahmudi (2020:143), efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan tersebut. Efektivitas berfokus pada *outcome* (hasil) dan tidak memperhatikan *input* (sumber daya) yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Syam (2020), efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara tepat, baik dari segi hasil maupun waktu yang digunakan. Dalam konteks kinerja karyawan, efektivitas menunjukkan sejauh mana pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) Efektivitas adalah Sejauh mana suatu organisasi atau program berhasil mencapai tujuannya melalui penggunaan sumber daya yang efisien serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan. Richard M. Steers (2021) mendefinisikan efektivitas sebagai jangkauan usaha suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pandangan ini, efektivitas mengacu pada seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan, serta sejauh mana hasil yang diproduksi oleh individu maupun organisasi telah sesuai dengan harapan dan target yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, efektivitas dapat dipahami sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu usaha atau kegiatan dinilai efektif apabila berhasil mencapai sasaran yang diinginkan, memberikan dampak yang signifikan, serta selaras dengan tujuan yang telah dirumuskan.

2.2.2.1 Indikator Efektivitas

Indikator efektivitas adalah ukuran-ukuran atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu kegiatan, program, atau organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) indikator efektivitas program dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, yaitu:

1. Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), adalah inti dari setiap program. Jika hasil pelaksanaan program sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka program tersebut dikatakan efektif.
2. Integrasi (*Integration*), efektivitas tidak hanya bergantung pada hasil, tetapi juga pada kemampuan organisasi atau program untuk menciptakan sinergi antara berbagai elemen di dalamnya.
3. Adaptasi (*Adaptation*), program yang efektif harus fleksibel terhadap dinamika lingkungan baik dalam konteks perubahan teknologi, kebutuhan dunia kerja, maupun karakteristik peserta.
4. Produktivitas (*Productivity*), Tingkat hasil yang dicapai dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan melalui kontribusi nyata yang relevan dengan bidang profesi mereka.
5. Kepuasan Peserta (*Participant Satisfaction*), Program yang efektif akan memberikan pengalaman positif, rasa puas, dan peningkatan motivasi bagi pesertanya.
6. Efisiensi (*efficiency*), berfokus pada pemanfaatan sumber daya secara maksimal dan hasil yang optimal.
7. Pengembangan (*development*), mengacu pada sejauh mana program tersebut dapat secara berkelanjutan mengembangkan potensi peserta.

Richard M. Steers (2020) merumuskan sejumlah indikator utama yang komprehensif. Indikator tersebut mencakup empat dimensi sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan (*Goal Optimization*), sejauh mana realisasi output dan hasil akhir program selaras dengan target yang telah direncanakan sejak awal. Kriteria yang digunakan meliputi ketepatan waktu penyelesaian, kualitas hasil kerja, dan kuantitas target yang tercapai.
2. Kemampuan Menyesuaikan Diri (*Adaptability*), menilai fleksibilitas organisasi dalam merespons perubahan atau tantangan baru melalui inovasi dan penyesuaian strategi tanpa keluar dari jalur tujuan utama.
3. Integrasi (*Integration*), indikator ini mengukur kemampuan organisasi dalam menyelaraskan kepentingan serta tujuan individu dengan tujuan kolektif organisasi. Adanya komunikasi yang efektif dan koordinasi yang solid antar lini menunjukkan tingkat integrasi yang tinggi, yang pada gilirannya akan memperkuat efektivitas pencapaian sasaran secara keseluruhan.
4. Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*), tingginya kepuasan kerja diyakini akan meningkatkan loyalitas dan produktivitas, sehingga organisasi memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menjalankan fungsi-fungsinya secara optimal.

2.2.3 Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

2.2.3.1 Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB)

Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) merancang program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu inisiatif yang paling banyak diminati dalam MBKM adalah Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah keterampilan,

memperluas pengetahuan, serta membentuk sikap profesional melalui pengalaman langsung di dunia industri.

Menurut Saptadi *et al.* (2024), MSIB adalah program pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa mengikuti kegiatan magang di industri atau studi independen berbasis proyek nyata yang diakui setara dengan satuan kredit semester (SKS) serta dilengkapi dengan sertifikat kompetensi dari mitra. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Siregar *et al.* (2022:78) menjelaskan bahwa Program MSIB bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan tinggi dengan dunia kerja, sehingga lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mampu berkontribusi secara optimal di tempat kerja.

Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program unggulan dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. MSIB bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan keterampilan, kompetensi, dan pengalaman kerja nyata yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja masa kini dan masa depan.

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (2021) program MSIB adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar lingkungan kampus dan berbasis pengalaman profesional di dunia kerja (magang) atau pembelajaran mandiri yang terstruktur (studi independen), yang diakui sebagai bagian dari pembelajaran akademik dan dapat dikonversi hingga maksimal 20 SKS. Magang Bersertifikat adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bekerja secara langsung di perusahaan, institusi, atau organisasi mitra dalam waktu tertentu dan dengan sistem

pembelajaran berbasis pengalaman kerja nyata. Studi Independen Bersertifikat adalah program pembelajaran mandiri yang difasilitasi oleh lembaga mitra untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan tertentu melalui pelatihan intensif, kursus, atau proyek berbasis teknologi dan inovasi.

Tabel 2.1 Perbedaan Magang dan Studi Independen Bersertifikat

Aspek	Magang	Studi Independen
Lokasi Kegiatan	Di Perusahaan/Organisasi	Daring atau camp pelatihan dari mitra
Pendekatan Belajar	Praktik langsung di tempat kerja	Pelatihan Intensif & Proyek mandiri
Bentuk Output	Laporan kerja proyek organisasi	Sertifikat kompetensi, proyek individu/kelompok
Interaksi dengan Industri	Berinteraksi langsung dengan staf dan karyawan yang lainnya	Tergantung mitra dan format pembelajaran
Tujuan Utama	Meningkatkan pengalaman kerja dan adaptasi	Mengembangkan keterampilan teknis/spesialisasi

Sumber: Kemendikbudristek, MSIB Kampus merdeka (2021)

2.2.3.1.1 Tujuan Program MSIB

Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (2021) tujuan utama dari program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah untuk memberikan pengalaman belajar di luar kampus yang kontekstual dan relevan dengan dunia kerja. Adapun tujuan program ini secara lebih rinci adalah:

1. Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa
2. Mewujudkan *Link and Match* antara Kampus dan Industri
3. Mengembangkan Kompetensi Mahasiswa Secara Holistik
4. Mendorong Kemandirian Belajar Mahasiswa

2.2.3.1.2 Manfaat Program MSIB

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) menawarkan beragam manfaat yang berarti, terutama bagi mahasiswa sebagai peserta utama. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menyatakan bahwa salah satu manfaat utama program ini adalah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan pengalaman kerja nyata sebelum menyelesaikan studi. Melalui keikutsertaan dalam MSIB, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) sesuai dengan bidang keilmuannya, sekaligus meningkatkan keterampilan non-teknis (*soft skills*) seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja dalam tim, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja profesional.

Di samping itu, mahasiswa memperoleh sertifikat kompetensi atau sertifikat industri dari mitra penyelenggara yang dapat menjadi nilai tambah dalam proses memasuki dunia kerja. Program MSIB juga membuka peluang bagi mahasiswa untuk menyusun portofolio kerja serta memperluas jaringan profesional melalui interaksi dengan mentor dan rekan kerja yang berasal dari berbagai latar belakang.

2.2.4 Konsep Kesiapan Kerja

2.2.4.1 Gambaran lulusan S1

Menurut Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang KKNI, lulusan S1 berada di level 6, yaitu dituntut mampu menerapkan keahlian, menggunakan ilmu dan teknologi untuk memecahkan masalah, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi. Artinya, lulusan S1 tidak cukup hanya paham teori, tetapi juga harus terampil, kritis, adaptif, dan bertanggung jawab. Dengan bekal tersebut, mereka diharapkan siap menghadapi dunia kerja sekaligus berkontribusi bagi masyarakat dan pembangunan bangsa.

Lulusan S1 diharapkan mampu mengambil keputusan berdasarkan analisis data, memberikan arahan dalam menentukan solusi, serta bekerja baik secara individu maupun tim. Tanggung jawab

mahasiswa sebagai calon sarjana semakin besar karena mereka akan menghadapi tantangan hidup yang makin tinggi dan kompleks di abad ke-21, seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Triyono (2019) menjelaskan bahwa tingginya angka pengangguran terdidik salah satunya disebabkan oleh penumpukan lulusan yang belum terserap oleh dunia kerja. Hal ini dipicu oleh kurang relevannya bidang keilmuan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan, rendahnya kompetensi dan keterampilan, lemahnya daya saing, etos kerja, dan kesiapan mental, serta semakin ketatnya persaingan.

2.2.4.2 Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Prianto, Winardi, dan Saputro (2021), kesiapan kerja merupakan kemampuan individu untuk memasuki dunia kerja yang ditunjukkan melalui penguasaan keterampilan teknis, keterampilan non-teknis, serta sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan dunia industri. Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh dimensi internal seperti efikasi diri dan perencanaan karier, serta dimensi eksternal yang mencakup dukungan sosial (Azky & Mulyana, 2024).

Kesiapan kerja merupakan kondisi menyeluruh individu yang meliputi pemahaman terhadap diri sendiri, kematangan fisik dan mental, sikap, keterampilan, serta pengalaman, sehingga mendorong kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan secara optimal (Ramadhan et al., 2020). Sementara itu, Wijaya dan Aini (2021) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai keadaan seseorang yang ditandai oleh kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, serta informasi yang dimiliki, sehingga mampu bekerja secara efektif, menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, dan menjalankan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah Kesiapan kerja adalah kemampuan mahasiswa untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus, yang didukung oleh kesiapan mental, pengetahuan, pengalaman, dan kematangan diri.

2.2.4.3 Ciri-ciri Kesiapan Kerja.

Ramadhan *et al*, (2020) mengidentifikasi lima ciri utama yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki kesiapan kerja yang baik, yaitu:

1. **Pemahaman Diri (*Self Understanding*)**
Pemahaman diri memungkinkan seseorang untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga dapat bekerja lebih produktif dan termotivasi.
2. **Kematangan emosional dan Mental**
Kematangan emosional merupakan aspek penting kesiapan kerja individu yang tidak stabil secara emosional akan sulit mempertahankan kinerja.
3. **Motivasi dan Tanggung Jawab Kerja**
Individu yang memiliki motivasi dan tanggung jawab tinggi tidak hanya bekerja karena kewajiban, tetapi karena kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap organisasi.
4. **Keterampilan Teknis dan Sosial (*Hard & Soft Skills*)**
Karyawan perlu memiliki keterampilan yang mencakup aspek pekerjaan, aset, kecerdasan, dan pengetahuan.
5. **Etos Kerja dan Kedisiplinan**
Etos kerja positif dan disiplin mencerminkan integritas serta komitmen terhadap profesi.

2.2.4.5 Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Wijaya & Aini (2021) kesiapan kerja mahasiswa diukur melalui beberapa aspek utama yang menggambarkan keterpaduan antara kemampuan teknis, nonteknis, dan sikap profesional setelah mengikuti program Kerja Praktik Industri (KPI), yaitu:

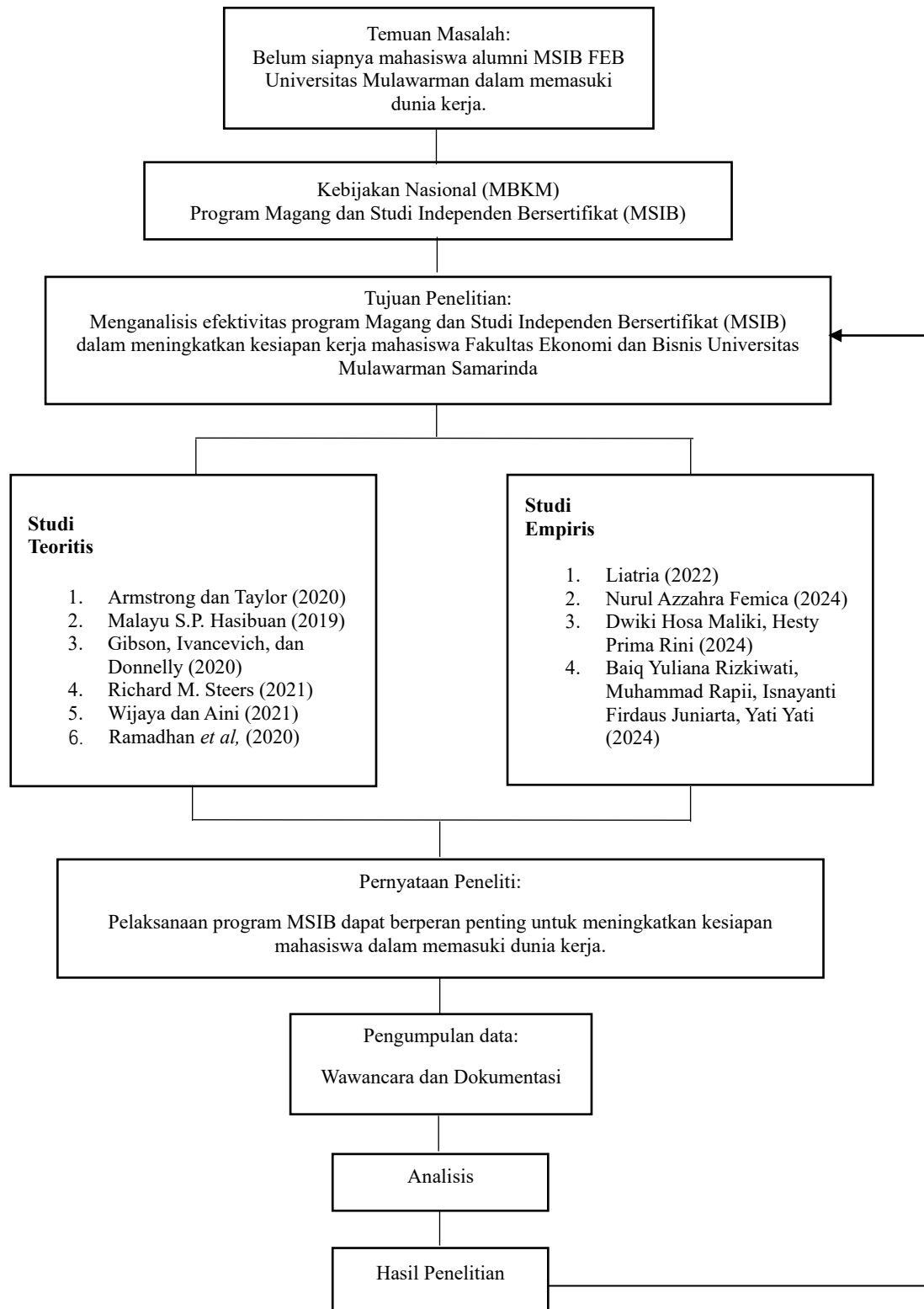
1. Menguasai teori dan praktik, Mahasiswa memahami konsep dasar bidang keilmuan serta mampu menerapkannya dalam situasi nyata di tempat kerja.
2. Kematangan Kopetensi dan Kesiapan diri, Meliputi kesiapan fisik, mental, pengalaman, informasi, serta kemampuan bekerja sesuai dengan tuntutan pekerjaan.
3. Kemampuan Pertimbangan Logis dan Obyektif, Mahasiswa mampu mengambil keputusan berdasarkan data dan rasionalitas, bukan hanya berdasarkan intuisi.
4. Kemampuan Menyelesaikan Tugas, Kesiapan kerja diukur melalui kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan pekerjaan dengan tanggung jawab dan ketepatan waktu.
5. Wawasan tentang Dunia Kerja, Pemahaman mahasiswa terhadap etika kerja, struktur organisasi, serta budaya kerja.
6. Kemampuan Mengoperasikan Alat sesuai SOP, Kesiapan kerja teknis ditunjukkan dengan kemampuan menggunakan peralatan atau teknologi sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP).
7. Kemampuan Menyesuaikan Diri dan Berinteraksi, Mahasiswa yang siap kerja mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, menjalin komunikasi baik, dan bekerja sama dengan rekan kerja.
8. Kemampuan Bersikap Kritis, Kesiapan kerja juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis terhadap masalah dan mencari solusi inovatif di tempat kerja.
9. Kemampuan Menerima Tanggung Jawab, Mahasiswa siap kerja menunjukkan kesediaan untuk memikul tanggung jawab atas tugas dan hasil pekerjaannya.

Menurut Ramadhan et al. (2020) ada enam indikator utama kesiapan kerja yang mencakup beberapa aspek penting yang mengukur sejauh mana individu siap memasuki dunia kerja secara efektif, yaitu:

1. Kemampuan teknis (*Hard skills*), mencerminkan penguasaan keterampilan dan pengetahuan profesional yang sesuai dengan bidang studi atau pekerjaan.
2. Sikap dan etika kerja, menggambarkan perilaku profesional seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, serta penghormatan terhadap aturan dan norma kerja.
3. Kemampuan adaptasi, mengacu pada kesiapan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, sistem, teknologi, dan budaya organisasi.
4. Kemampuan komunikasi dan Kerjasama, menunjukkan keterampilan mahasiswa dalam menyampaikan ide, mendengarkan pendapat orang lain, serta bekerja sama secara efektif dalam tim.
5. Motivasi dan komitmen menggambarkan dorongan internal mahasiswa untuk berprestasi, tekun, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
6. Pemecahan masalah dan inovasi, mencerminkan kemampuan yang tidak hanya mampu menemukan solusi efektif, tetapi juga menghasilkan gagasan baru yang meningkatkan kualitas dan efisiensi pekerjaan.

2.3 Model Konseptual

Gambar 2.1 Model Konseptual



2.4 Pernyataan Peneliti

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menyatakan bahwa Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:8) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian ini menekankan pada makna (*meaning*) daripada generalisasi, dengan tujuan memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek atau konteksnya. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2022) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa jenis atau pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian sosial. Jenis-jenis metode penelitian kualitatif tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Studi Kasus (*Case Study*)

Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu kasus tertentu, baik individu, kelompok, organisasi, maupun peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif latar belakang, konteks, serta dinamika yang terjadi pada kasus tersebut.

2. Etnografi (*Ethnography*)

Etnografi merupakan penelitian yang berfokus pada budaya suatu kelompok masyarakat. Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari subjek untuk memahami nilai, norma, kebiasaan, dan pola perilaku yang berkembang dalam kelompok tersebut.

3. Fenomenologi (*Phenomenology*)

Fenomenologi bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup seseorang terhadap suatu fenomena. Penelitian ini menggali persepsi, perasaan, dan pengalaman subjek secara mendalam untuk menemukan esensi dari pengalaman tersebut.

4. Grounded Theory

Grounded theory adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan teori baru yang berasal dari data lapangan. Teori dikembangkan secara induktif melalui proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara terus-menerus.

5. Naratif (*Narrative Research*)

Penelitian naratif berfokus pada cerita atau pengalaman individu yang disusun secara kronologis. Peneliti mengumpulkan kisah hidup atau pengalaman tertentu untuk memahami makna di balik cerita tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan jenis studi kasus, metode ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam mengenai pengalaman nyata mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman selama mengikuti program MSIB. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data komprehensif terkait persepsi dan perubahan kompetensi mahasiswa guna memberikan pemahaman yang holistik terhadap fenomena tersebut, dengan menekankan pada kedalaman analisis dalam konteks tertentu tanpa bermaksud melakukan generalisasi secara luas.

3.2 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Mulawarman Samarinda. Proses Pengumpulan dan Pengelolaan data dilakukan dalam kurun waktu mulai dari November 2025 hingga Maret 2026.

3.3 Definisi Operaasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran suatu variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur melalui indikator tertentu, agar variabel tersebut bisa diamati dan dianalisis secara empiris dalam penelitian.

1. Efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) adalah penilaian sejauh mana program ini bisa mencapai tujuan utamanya, yakni memberikan pengalaman kerja praktis dan pembelajaran kontekstual kepada mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam dunia industri maupun proyek independen. Efektivitas dinilai berdasarkan perspektif

mahasiswa terhadap kebermanfaatan program, kesesuaian kegiatan dengan program studi, serta manfaatnya terhadap perkembangan kompetensi kerja. Dengan demikian efektivitas dalam konteks ini mencakup beberapa instrumen, antara lain:

- a. Kesesuaian program Magang dan Studi Independen Bersertifikat MSIB dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa.
 - b. Kemampuan mahasiswa untuk menerapkan teori yang dipelajari di bangku kuliah dalam dunia kerja nyata dan peningkatan kemampuan teknis dan non-teknis.
 - c. Dukungan dan bimbingan yang diberikan oleh mentor industri atau dosen pembimbing.
 - d. Evaluasi hasil kerja mahasiswa selama mengikuti program dan kepuasan mahasiswa terhadap keseluruhan pelaksanaan program.
2. Kesiapan kerja mahasiswa adalah suatu kondisi dimana mahasiswa memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan kepercayaan diri yang memadai untuk memasuki dunia kerja secara profesional. Kesiapan ini mencerminkan seberapa siap mahasiswa menghadapi tantangan pekerjaan, baik dari segi kompetensi teknis, keterampilan interpersonal hingga sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Kesiapan kerja melibatkan kombinasi dari *hard skills*, *soft skills*, sikap kerja, dan kesiapan mental. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berdasarkan indikator kesiapan kerja, sebagai berikut:
- a. Penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang studi
 - b. Kemampuan komunikasi dan kolaborasi
 - c. Sikap dan etika bekerja
 - d. Kemampuan berpikir kritis dan pemecah masalah
 - e. Etos kerja dan tanggung jawab
 - f. Rasa percaya diri dan kesiapan mental untuk bekerja.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:80), populasi merupakan cakupan generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah selesai mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Populasi ini mencakup mahasiswa dari jenjang pendidikan S1 dan berbagai program studi di dalam fakultas tersebut. Secara spesifik, populasi meliputi Mahasiswa Alumni Program MSIB yaitu Mahasiswa yang telah menyelesaikan program MSIB dan telah menyelesaikan studi di Universitas Mulawarman. Populasi ini dipilih karena mereka adalah individu yang langsung terlibat dalam program MSIB dan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai efektivitas program tersebut dalam meningkatkan kesiapan kerja.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, yang diambil untuk diteliti dengan tujuan memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel tidak bertujuan untuk mewakili populasi secara statistik, melainkan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan bermakna tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif ini, ukuran sampel tidak ditentukan berdasarkan jumlah, tetapi berdasarkan kedalaman data yang diperoleh.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2022), teknik pengumpulan data menjadi langkah paling penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) merupakan bentuk komunikasi lisan atau percakapan langsung yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2022:317), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan informan, baik secara langsung maupun melalui media tertentu, dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam, rinci, dan sesuai dengan konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara berperan penting untuk menggali makna, persepsi, pandangan, pengalaman, serta motivasi subjek penelitian yang tidak dapat diungkap melalui observasi atau dokumen.

2. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2022:321) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai sumber tertulis, visual, atau digital yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini berfungsi untuk melengkapi hasil wawancara, memperkuat keabsahan data melalui bukti nyata, serta memberikan gambaran historis dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

3.5.2 Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data primer lebih utama karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam dan kontekstual terhadap realitas sosial, namun data sekunder tetap penting untuk memperkuat argumen, menyusun latar belakang, dan membandingkan hasil temuan.

1. Artikel, Jurnal ilmiah dan Buku Akademik
2. Website
3. Tinjauan Literatur

Tabel 3.1 Waktu Pengumpulan Data

No	Kegiatan	Waktu Penelitian			
		Desember	Januari	Februari	Maret
1	Penyusunan instrumen penelitian (pedoman wawancara)				
2	Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data				
3	Wawancara				
4	Pengumpulan dokumentasi				
5	Pengolahan data				
6	Sidang Skripsi				

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2025

3.6 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2022:335), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang penting, serta menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2022), analisis data kualitatif merupakan proses yang berlangsung secara interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data yang diperoleh dinilai lengkap dan mencapai kondisi jenuh. Proses analisis tersebut dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Reduksi data (*Data Reduction*).

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya, reduksi data bertujuan untuk mengambil bagian bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Tahap Penyajian data (*Data Display*).

Penyajian data adalah menampilkan data dalam bentuk uraian naratif, bagan, atau tabel agar hubungan antar-informasi dapat dipahami. Melalui penyajian data, pemahaman terhadap kondisi yang terjadi menjadi lebih mudah, sehingga dapat membantu dalam merencanakan langkah atau tindakan selanjutnya berdasarkan hasil pemahaman tersebut.

3. Tahap Penarikan kesimpulan (*Concluding*).

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini adalah tahap akhir dari proses analisis data, dimana peneliti menyimpulkan makna, pola, dan temuan utama dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan uraian mengenai kondisi dan karakteristik objek penelitian yang bertujuan memberikan pemahaman awal terhadap konteks penelitian (Sugiyono, 2018). Oleh karena itu, pada bagian ini akan dijelaskan profil singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman sebagai objek yang akan diteliti.

4.1.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMUL

Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman Samarinda didirikan pada tahun 1962 yang pada awalnya bernama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 12 Tahun 1966 tanggal 4 Mei 1966, fakultas ini resmi berkembang menjadi Fakultas Ekonomi. Seiring perkembangan institusi dan kebutuhan pendidikan tinggi, pada tahun 2015 fakultas ini bertransformasi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman.

Saat ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman memiliki sembilan program studi, yaitu S1 Akuntansi, S1 Manajemen, S1 Ilmu Ekonomi, S1 Ekonomi Syariah, S2 Manajemen, S2 Ekonomi, S2 Akuntansi, S3 Ilmu Manajemen, dan S3 Ilmu Ekonomi. Keberadaan berbagai program studi tersebut menunjukkan komitmen fakultas dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu ekonomi serta bisnis guna menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Visi:

“Menjadi pusat pembelajaran ekonomi dan bisnis sumber daya tropis berkelanjutan yang terkemuka dan berdaya saing global”

Misi:

1. Mewujudkan Tridharma yang berkualitas, inovatif, relevan, dan berdaya saing global.
2. Mendukung pengelolaan sumber daya tropis yang menunjang industri berkelanjutan.
3. Meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola lembaga yang transformatif, adaptif, dan inovatif.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Mulawarman (UNMUL) yang beralamat di Jalan Tanah Grogot No. 1, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Universitas Mulawarman merupakan perguruan tinggi negeri terbesar di wilayah Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman menyelenggarakan beberapa program studi, di antaranya Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi. Dua program studi yang menjadi latar belakang akademis informan dalam penelitian ini adalah Program Studi Manajemen dan Program Studi Ekonomi Pembangunan.

Objek penelitian yang dikaji adalah Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), yang merupakan salah satu program unggulan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Permendikbudristek Nomor 3 Tahun 2020. Program MSIB bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester melalui dua jalur utama, yaitu magang di perusahaan atau instansi mitra dan studi independen di lembaga pelatihan bersertifikat yang telah bermitra dengan Kemendikbudristek.

Jalur magang menempatkan mahasiswa sebagai bagian dari tim kerja di perusahaan atau instansi mitra selama empat hingga lima bulan. Mahasiswa diberikan tanggung jawab nyata yang disesuaikan dengan kompetensi dan latar belakang studi mereka, serta didampingi oleh mentor yang berpengalaman di

bidangnya. Sementara itu, jalur studi independen menempatkan mahasiswa dalam program pelatihan intensif yang diselenggarakan oleh mitra lembaga teknologi atau pendidikan. Program studi independen umumnya bersifat daring dan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan kebutuhan industri, seperti data science, digital marketing, dan pemrograman.

4.2 Deskripsi Data

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan oleh Kemendikbudristek pada tahun 2020 telah diadopsi secara serius oleh Universitas Mulawarman (UNMUL) guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas di Kalimantan Timur. Sebagai bentuk komitmen tersebut, UNMUL memberikan ruang seluas-luasnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) untuk menjalankan program MBKM salah satunya Adalah program MSIB, yang bertujuan menjembatani kesenjangan antara kurikulum akademik dan tuntutan dunia kerja industri.

Data penelitian ini dihimpun melalui metode wawancara mendalam serta studi dokumentasi yang melibatkan informan kunci. Uraian ini berfokus pada analisis efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

4.2.1 Profil Informan

Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, Penelitian ini melibatkan 5 orang informan yang semuanya merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah menuntaskan program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dan telah Menyelesaikan masa studi. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan keberagaman jalur program MSIB yang diikuti, keberagaman mitra, serta kemampuan informan memberikan data yang kaya dan mendalam. Berikut adalah data profil informan yang menjadi sumber data utama:

Tabel 4.1 Profil Informan

No	Nama	L/P	Prodi	Batch	Mitra MSIB	M/SI
1	M. Rafi Yahya	L	Ekonomi Pembangunan	6	Setjen DPR RI Jakarta Pusat	M
2	Andiyan Willy Mahaputra	L	Manajemen	5	Bank Indonesia	M
3	Ahmad Habibi	L	Manajemen	6	PT. Greatedu Global Mahardika	SI
				7	Bank Indonesia	M
4	Mayda Husnia Muhyi	P	Manajemen	6	BPJS Ketenagakerjaan	M
				7	NF Academy	SI
5	Andika Tri Wardana	L	Ekonomi Pembangunan	6	PT. Inovasi Lentera Cipta Kreasi	SI

Sumber data: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang mewakili berbagai program studi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Pemilihan informan ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai bagaimana program MSIB, baik dalam bentuk magang di industri maupun studi independen, dapat berkontribusi pada kesiapan kerja mereka.

Setiap informan telah menyelesaikan masa kontrak program selama kurang lebih 4 hingga 6 bulan. Pengalaman yang bervariasi dari tiap mitra MSIB diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan interpersonal (*soft skills*) mahasiswa sebelum mereka benar-benar terjun ke pasar kerja setelah lulus.

4.2.2 Reduksi Data Hasil Wawancara

Sebelum disajikan dalam bentuk analisis, data hasil wawancara terlebih dahulu direduksi untuk mengidentifikasi poin-poin penting, mengelompokkan pernyataan yang bermakna serupa, serta mengambil inti dari setiap jawaban informan.

Tabel 4.2 Reduksi dan Pengelompokan Data Hasil Wawancara

Tema	Inti Pernyataan
Keterampilan Teknis	Pengalaman kerja nyata, peluang karier (fast-track, CPNS, MT-BI), kompetensi teknis sebagai portofolio, dan menghindari kejenuhan perkuliahan.
Keterampilan Komunikasi & Kolaborasi	Komunikasi korporat 'pipa-ke-pipa', presentasi di depan pejabat/stakeholder besar, negosiasi, kerja tim lintas daerah.
Sikap & Etika Kerja	Disiplin jam kerja, prinsip zero mistake, to-do list harian, disiplin lapor mentor, tanggung jawab atas target terukur.
Berpikir Kritis & Problem Solving	Koordinasi darurat tugas tim, revisi timeline saat libur panjang, debug kode dengan AI, inisiatif konten.
Etos Kerja & Tanggung Jawab	Lembur hingga larut malam untuk memenuhi tenggat, taat SOP, mengambil alih tugas anggota tim yang lain
Kepercayaan Diri & Kesiapan Mental	Berani speak up di depan direktur, bertanya langsung ke kepala perwakilan, percaya diri saat interview kerja.
Dampak Karier Nyata	Diterima kerja di Bank BNI pasca SI Data Science, lolos magang BI setelah SI sebagai batu loncatan, proyek akhir jadi bahan interview.
Kekurangan & Kendala	Seleksi mitra kurang ketat, pendaftaran overload, uang kuota/saku terlambat, sinkronisasi kampus buruk, durasi 4 bulan dirasa kurang.

Sumber data: Diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil reduksi data pada Tabel diatas, diperoleh sepuluh tema utama yang menjadi landasan analisis pada bagian hasil penelitian. Kesepuluh tema tersebut saling berkaitan dan secara bersama-sama memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program MSIB dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Tema-tema tersebut kemudian diorganisasikan dalam struktur analisis tematik yang disajikan.

4.3 Analisis Data

Bagian ini menguraikan hasil penelitian setelah terlebih dahulu dijelaskan latar belakang, landasan teori, dan metode penelitian yang digunakan. Tahap analisis dalam penelitian ini meliputi proses wawancara, pengumpulan data, serta analisis data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima orang informan yang telah menyelesaikan program MSIB yang dilakukan secara mandiri oleh peneliti.

Untuk mengidentifikasi Efektivitas program MSIB dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, setiap informan diberi kode berdasarkan urutan wawancara, program yang diikuti dan mitra tempat mengikuti program, yaitu I1-M (DPR RI), I2-M (BI), I3-M (BI), I3-SI (MAI), I4-M (BPJS K), I4-SI (NF) dan I5-SI (ILCK). Pemberian kode ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan hasil wawancara mendalam (depth interview) serta observasi yang dilakukan secara langsung.

4.3.1 Harapan dan Tujuan Awal Mengikuti Program MSIB

Berdasarkan hasil wawancara, setiap informan memiliki motivasi tersendiri ketika memutuskan mendaftar ke program MSIB. Secara umum, harapan mereka dapat dikategorikan ke dalam tiga orientasi utama: orientasi pengalaman kerja dan karier jangka panjang, orientasi pengembangan kompetensi strategis, serta orientasi finansial dan prestise kelembagaan.

I1-M (DPR RI): "Pada awal mengikuti MSIB, saya memiliki harapan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata dan membuka peluang agar bisa bekerja sebelum lulus, seperti yang saya lihat dari beberapa alumni MSIB yang bisa direkrut langsung oleh perusahaan melalui jalur fast track."

I2-M (BI): "Harapan awal saya itu ingin sekali bisa karier *full time* di BI. Di sana kan ada program MT-nya, namanya PCPM. Terus ya kalau jujur-jujuran, saya pilih BI juga karena gajinya besar."

I3-SI (MAI): "Tujuan utama saya mengikuti Studi Independen adalah saya ingin masa kuliah tidak monoton. Strategi saya, SI ini jadi portofolio agar nanti bisa lolos magang MSIB di Bank Indonesia."

I5-SI (ILCK): "Tujuan awal saya sebenarnya pengen banget magang di BI. Saya ambil SI Data Science ini buat 'batu loncatan' biar punya *skill* itu dulu."

Pernyataan-pernyataan di atas mengungkapkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti program MSIB bersifat multi-dimensi. Motivasi ekstrinsik seperti karier, finansial, dan prestise mitra berperan besar bagi sebagian informan, sementara motivasi intrinsik berupa pengembangan diri mendorong informan yang lain. Fenomena menarik yang muncul adalah penggunaan jalur studi independen sebagai strategi karier jangka menengah yang terencana, di mana mahasiswa secara sadar merancang tahapan pengembangan diri dari studi independen menuju magang di instansi bergengsi. Pola ini menunjukkan tingkat kesadaran karier yang tinggi di kalangan mahasiswa FEB UNMUL peserta MSIB.

4.3.2 Pengalaman Selama Mengikuti Program MSIB

Para informan menyampaikan pengalaman yang beragam namun secara konsisten positif selama menjalani program MSIB. Pengalaman paling berkesan adalah ketika mahasiswa dipercaya untuk terlibat langsung dalam pekerjaan yang memiliki dampak nyata, bukan sekadar tugas administratif.

I1-M (DPR RI): "Salah satu pengalaman yang paling mendukung adalah ketika saya mendapat tugas mencari isu ekonomi di masyarakat, kemudian menganalisisnya dan menyusun *policy brief* sebagai usulan kebijakan. Melalui proses tersebut saya dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan secara mendalam, serta mencari solusi seperti yang dilakukan tenaga ahli di DPR."

I2-M (BI): "Waktu saya dikasih proyek ke Pulau Maratua di Berau. Harusnya kan itu tugasnya asisten manajer sama konsultan, tapi di situ saya benar-benar berperan jadi asisten manajer yang bantu konsultannya. Saya terjun langsung ke lapangan, observasi pariwisatanya bagaimana, digitalisasinya bagaimana, sampai saya sendiri yang menghitung skalanya untuk bahan evaluasi BI."

I3-M (BI): "Pengalaman paling berkesan itu saat dilibatkan bikin data kuartalan buat dipresentasikan ke bupati-bupati. Walaupun saya cuma bantu beberapa slide, tapi di situ saya belajar banyak soal akurasi data."

I4-M (BPJS K): "Di situ saya ditantang gimana caranya ngeyakinin orang buat sadar dan mau join BPJS Ketenagakerjaan. Saya pernah harus presentasi di depan 200 orang karyawan perusahaan."

Pengalaman yang diperoleh para informan menunjukkan bahwa program MSIB, khususnya jalur magang, berhasil menempatkan mahasiswa dalam situasi kerja yang autentik dan menantang. Keterlibatan dalam tugas-tugas yang lazimnya diemban oleh karyawan profesional menciptakan proses pembelajaran yang jauh melampaui apa yang dapat dicapai dalam ruang kelas. Kepercayaan yang diberikan mitra kepada peserta magang merupakan salah satu faktor kunci yang membedakan MSIB dari program magang konvensional yang bersifat ceremonial.

4.3.3 Keterampilan yang Diperoleh (Teknis dan Nonteknis)

a. Keterampilan Teknis (Hard Skills)

I1 (DPR RI): "Ada beberapa keterampilan baru yang saya pelajari, seperti membuat *market overview* dari berita ekonomi setiap hari, menyusun policy brief, serta menganalisis isu ekonomi untuk dijadikan bahan rekomendasi kebijakan."

I3-SI (MAI): "Program SI ini sangat membantu saya memahami berbagai aliran pengolahan data seperti Python, Bahasa R, Excel, dan Power BI. Keterampilan Excel dan olah data kuesioner yang saya dapatkan sangat relevan dan bahkan langsung saya praktiskan untuk mempermudah pengolahan data pada skripsi saya."

I4-SI (NF): "Yang paling kerasa itu hardskill di bidang IT-Marketing. Saya yang dasarnya bukan anak IT, tiba-tiba harus paham struktur website, belajar Search Engine Operations (SEO) biar jualan kita muncul paling atas di Google."

I5-SI (ILCK): "Terutama di bagian teknis koding sama pemahaman Machine Learning. Dulu saya nggak tahu kalau ada teknologi yang bisa deteksi penyakit tanaman cuma lewat foto, atau gimana ulasan orang di internet bisa diubah jadi angka statistik buat naikin pendapatan daerah."

b. Keterampilan Nonteknis (Soft Skills)

I2-M (BI): "Kalau di kuliah kan modalnya cuma belajar presentasi biasa, tapi di perusahaan itu benar-benar beda, sistemnya 'pipa ke pipa'. Saya jadi belajar bagaimana caranya menangani orang dan cara bicara yang sopan di lingkungan profesional."

I3-M (BI): "Keterampilan komunikasi saya meningkat drastis. Saya belajar gimana caranya ngobrol sama pejabat-pejabat di sana supaya tetap sopan tapi pesannya jelas. Selain itu, saya juga belajar negosiasi pas disuruh urus vendor bis dan pesawat."

I4-M (BPJS K): "Saya belajar cara menghadapi orang dengan berbagai karakter. Cara ngomong sama pengusaha beda sama cara ngomong ke pegawai pemerintah. Itu ilmu lapangan yang tidak saya dapatkan di perkuliahan."

Temuan ini mengungkap dua pola penting. Pertama, keterampilan teknis yang diperoleh sangat spesifik dan mengisi celah kompetensi yang selama ini tidak terpenuhi oleh pendidikan formal, terutama di bidang pemrograman data, analitik digital, dan pembuatan konten website. Kedua, soft skills yang berkembang bersifat kontekstual dan hanya dapat diperoleh melalui interaksi nyata dalam lingkungan kerja profesional. Komunikasi korporat, negosiasi, dan kemampuan membaca dinamika relasi antar aktor dalam organisasi merupakan kompetensi yang tidak dapat dilatihkan jika hanya melalui simulasi di kelas.

4.3.4 Kemampuan Adaptasi di Lingkungan Kerja

Proses adaptasi terhadap lingkungan kerja baru merupakan ujian awal bagi setiap peserta MSIB. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi berkembang pesat seiring berjalannya waktu, meskipun pada awalnya terdapat berbagai tantangan penyesuaian.

I2-M (BI): "Saya kan orangnya ekstrovert parah ya, cengengsan gitu kalau di kampus. Tapi di BI saya belajar bagaimana caranya tetap profesional. Saya menahan diri, tapi sisi ekstrovert saya tetap saya pakai untuk menarik perhatian atasan dengan bertanya soal karier."

I3-M (BI): "Adaptasi saya itu polanya 1-3. Sebulan pertama saya gunakan buat benar-benar banyak tanya soal apa pun yang saya nggak tahu. Tujuannya supaya di bulan kedua sampai keempat, saya sudah 'khatam' dan nggak perlu nanya-nanya hal dasar lagi."

I4-M (BPJS K): "Saya sempat kaget (culture shock) lihat betapa ambisiusnya orang-orang di sana. Mereka sangat strict soal hasil dan target. Awalnya bingung kenapa harus se-tegang itu, tapi pas lihat hasilnya memang memuaskan, saya jadi belajar untuk menyesuaikan diri."

I5-SI (ILCK): "Ritmenya jauh lebih cepat dibanding kuliah biasa. Di SI kita dituntut buat terus update perkembangan tugas. Awalnya kaget, tapi lama-lama asik karena bikin kita jadi pribadi yang lebih efisien dalam kerja."

Proses adaptasi yang dialami para informan mencerminkan perbedaan mendasar antara kultur akademis dan kultur kerja profesional. Kemampuan informan untuk mengenali perbedaan ini dan secara aktif menyesuaikan perilaku mereka merupakan indikator kematangan profesional yang penting. Informan I3-M menunjukkan strategi adaptasi yang sadar dan terencana melalui pola 1-3, sementara I4-M menggambarkan adaptasi yang didorong oleh pemahaman terhadap manfaat dari budaya kerja yang awalnya terasa asing. Kedua pola ini menunjukkan bahwa program MSIB berhasil mengembangkan fleksibilitas perilaku (behavioral flexibility) sebagai salah satu komponen kesiapan kerja yang krusial.

4.3.5 Sikap Profesional (Disiplin, Tanggung Jawab, Etika Kerja)

Pembentukan sikap profesional merupakan salah satu dimensi kesiapan kerja yang paling konsisten ditemukan dalam seluruh wawancara. Para informan melaporkan perubahan nyata dalam perilaku kerja yang terbentuk melalui pembiasaan dalam sistem kerja yang terstruktur dan penuh konsekuensi.

I1-M (DPR RI): "Setiap hari kami memiliki tugas membuat market overview dari berita ekonomi yang harus dikumpulkan tepat waktu kepada mentor. Hal tersebut melatih saya untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan."

I2-M (BI): "Jam 07.30 sudah harus di kantor, terus saya biasakan bikin to-do list tiap hari mau mengerjakan apa saja. Jadi benar-benar tertata sekali."

I3-M (BI): "Di BI saya belajar soal tanggung jawab dan disiplin tinggi. Ada prinsip zero mistake atau nol kesalahan, apalagi kalau urusannya sama uang cash. Pernah saya ngerjain tugas nggak sesuai SOP, akhirnya kerjaan saya numpuk. Dari situ saya belajar pentingnya integritas dan taat aturan."

I4-M (BPJS K): "Saya jadi lebih teratur, tahu apa yang harus dikerjakan, kapan deadline-nya, dan gimana cara lapor ke mentor. Disiplin lapor itu penting karena saran mentor bisa banget ngubah perspektif kita dalam menyelesaikan tugas."

I3-SI (MAI): "Karena belajar di depan laptop tanpa pengawasan fisik, godaannya sangat besar untuk tidak serius. Namun, saya memaksa diri untuk tetap profesional, disiplin mengikuti jadwal, dan bertanggung jawab atas modul yang ada."

Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap profesional tidak terbentuk melalui instruksi verbal semata, melainkan melalui sistem kerja yang konsisten dan mengandung konsekuensi nyata. Prinsip *zero mistake* di Bank Indonesia, kewajiban laporan harian di DPR RI, dan target angka terukur di BPJS Ketenagakerjaan semuanya berfungsi sebagai mekanisme pembentukan perilaku yang efektif. Bahkan dalam konteks studi independen yang

berlangsung secara daring, tantangan *self-regulation* dalam lingkungan tanpa pengawasan fisik justru menjadi peluang unik untuk melatih disiplin dan tanggung jawab internal.

4.3.6 Kemampuan Kerja Tim dan Kolaborasi

I2-M (BI): "Di BI itu lingkungannya profesional sekali, jadi kami kerja satu tujuan. Tidak ada yang malas-malasan atau egois, semuanya handover pekerjaan dengan benar. Jadi kerja sama timnya terbentuk sendiri."

I3-M (BI): "Magang ini melatih saya untuk bisa masuk ke lingkungan yang isinya orang-orang hebat. Saya belajar cara memposisikan diri di tim yang umurnya jauh di atas saya."

I4-M (BPJS): "Saya belajar banyak soal gimana mengelola ego di dalam tim yang cuma berisi tiga orang tapi tanggung jawabnya besar."

I5-SI (ILCK): "Ini seru sih, karena temannya dari Sabang sampai Merauke. Saya belajar cara beradaptasi sama karakter orang yang beda-beda meskipun cuma lewat layar laptop."

Kemampuan kerja tim yang berkembang melalui program MSIB memiliki karakter yang berbeda dibandingkan kerja kelompok dalam tugas perkuliahan. Dalam konteks MSIB, anggota tim terikat oleh tujuan dan tenggat waktu yang nyata serta menghadapi konsekuensi langsung apabila koordinasi gagal. Kondisi ini menciptakan tekanan yang mendorong perkembangan kompetensi kolaborasi yang lebih autentik. Pada jalur studi independen, kerja tim secara daring memberikan dimensi tambahan berupa pengelolaan komunikasi jarak jauh, yang merupakan kecakapan penting dalam era kerja hybrid saat ini.

4.3.7 Kemampuan Berpikir Kreatif dan Pemecahan Masalah

I1-M (DPR RI): "Saat mengerjakan tugas membuat grafik terkait isu ekonomi untuk bahan rapat, saya harus mengambil inisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut ketika beberapa anggota tim mengalami kesulitan. Saya akhirnya mengoordinasikan teman-teman yang bisa membantu dan menyelesaikan tugas tersebut agar dapat segera dikirim ke mentor."

I4-M (BPJS K): "Waktu bulan puasa kemarin banyak libur, padahal proyek harus jalan. Saya harus putar otak buat bikin timeline baru, pikirkan ulang, dan cari Plan B supaya target tetap tercapai walaupun waktu kerjanya berkurang."

I3-SI (MAI): "Saya belajar berpikir kreatif dalam memanfaatkan alat bantu AI sebagai teman belajar. Alih-alih menyalin jawaban, saya menggunakannya untuk membedah prompt dan menemukan kesalahan detail seperti perbedaan huruf atau angka pada kode saya."

I4-SI (NF): "Pas konten TikTok kelompok kita nggak ada yang nonton, saya langsung ambil inisiatif jadi talent konten. Saya nggak nunggu instruksi mentor, saya langsung buat, saya post, dan ternyata FYP. Itu ningkatin kepercayaan diri saya buat ambil keputusan cepat kalau emang itu buat kebaikan tim."

Program MSIB secara konsisten menciptakan situasi yang mendorong mahasiswa mengembangkan kreativitas dan kemampuan problem solving dalam konteks yang tidak terstruktur. Berbeda dengan ujian atau tugas perkuliahan yang memiliki parameter dan jawaban yang telah didesain oleh dosen, tantangan di tempat magang atau dalam studi independen bersifat terbuka dan memerlukan pendekatan yang inovatif. Pola pengambilan inisiatif yang muncul berulang dari berbagai informan menunjukkan bahwa program MSIB secara efektif mengembangkan agensi mahasiswa sebagai individu yang proaktif dalam menghadapi ketidakpastian.

4.3.8 Sosial, Komunikasi, dan Kepercayaan Diri

I2-M (BI): "Banget! Saya sampai sering mengobrol dengan Direktur, Asisten Direktur, sampai Kepala Perwakilannya. Saya bertanya terus. Itu yang membuat skill komunikasi saya makin mantap."

I3-M (BI): "Saya jadi lebih pede berinteraksi. Strategi saya adalah selalu kasih positive vibe. Saya nggak pilih-pilih teman, dari pejabat sampai petugas kebersihan pun saya ajak ngobrol dan berteman. Itu bikin saya merasa lebih nyaman dan nggak canggung lagi di kantor."

I3-SI (MAI): "SI ini menjadi jembatan yang sangat efektif bagi saya untuk membangun portofolio sehingga saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat melamar ke instansi besar."

I5-SI (ILCK): "Skill data analis ini ternyata menjadi 'senjata utama' yang membuat saya langsung diterima bekerja di Bank BNI setelah lulus."

Kepercayaan diri dan kesiapan mental yang dikatakan para informan merupakan hasil akumulatif dari seluruh pengalaman yang diperoleh selama program MSIB. Interaksi rutin dengan profesional di berbagai tingkatan hierarki organisasi, keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang menantang, serta kepemilikan portofolio dan sertifikasi yang bernilai tinggi semuanya berkontribusi pada peningkatan self-efficacy mahasiswa. Dampak konkret berupa penerimaan kerja di Bank BNI menjadi bukti nyata bahwa kepercayaan diri yang terbangun bukan sekadar bersifat perseptual, melainkan telah tervalidasi melalui capaian karier yang terukur.

4.3.9 Kelebihan Program MSIB

I2-M (BI): "Program ini inklusif karena memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya sulit menembus instansi besar sekarang punya peluang yang sama untuk masuk ke sana tanpa perlu 'orang dalam'."

I3-M (BI): "Kekuatan utama MSIB menurut saya ada pada bobotnya yang luar biasa di mata rekruter karena sertifikatnya sangat dihargai di CV. Selain itu, fasilitas yang diberikan sangat mumpuni, mulai dari uang saku, akses ke platform belajar profesional yang eksklusif, sampai kesempatan jejaring nasional lewat bootcamp di Jakarta."

I4-M (BPJS): "Kekuatan terbesarnya adalah program ini sangat terstruktur dengan pathway yang jelas. Kita nggak dilepas begitu saja karena ada mentor dan proyek yang sudah disiapkan selama 6 bulan."

I4-SI (NF): "Kekuatan paling besarnya itu ada di kurikulumnya yang 'industri banget' dan pemberian sertifikasi profesional. Materi yang dikasih itu bener-bener yang dibutuhkan perusahaan sekarang, kayak SEO dan bikin website, yang bahkan di kampus saya sendiri nggak ada."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program MSIB memiliki berbagai kelebihan, yaitu bersifat inklusif dengan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh mahasiswa untuk mengakses instansi besar tanpa koneksi, memiliki nilai tambah tinggi di mata rekruter melalui sertifikat yang diakui sehingga memperkuat CV, didukung oleh fasilitas yang lengkap seperti uang saku, akses platform pembelajaran profesional, dan peluang membangun jejaring nasional, serta dilaksanakan secara terstruktur dengan adanya mentor dan proyek yang jelas. Selain itu, kurikulum yang diterapkan juga berbasis kebutuhan industri, sehingga materi yang diberikan relevan dengan dunia kerja dan mampu melengkapi kompetensi yang belum diperoleh di perkuliahan, sehingga secara keseluruhan program ini efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

4.3.10 Kekurangan, Kendala, dan Saran terhadap Program MSIB

I1-M (DPR): "Seleksi terhadap perusahaan mitra juga perlu dilakukan lebih ketat agar perusahaan yang terlibat benar-benar memiliki program kerja, mentor dan sistem pembelajaran yang jelas sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman yang maksimal."

I4-M (BPJS): "MSIB perlu lebih tegas soal transparansi dan kecepatan pencairan dana. Alur pendanaan ini krusial supaya mahasiswa bisa fokus kerja tanpa harus pusing memikirkan biaya operasional sendiri yang harus ditalangi dulu."

I5-SI (ILCK): "Sosialisasi ke kampus itu parah banget, kayak nggak ada budget-nya, jadi pihak jurusan sama Kaprodi banyak yang nggak tahu dan ujung-ujungnya mahasiswanya yang disusahin pas mau konversi. Terus soal mitra, masih ada perusahaan yang 'nakal' yang cuma pengen dapet untung dari pemerintah tapi nggak bener-bener ngasih ilmu ke kita."

I3-M (BI): "Agar program ini semakin efektif, saya menyarankan adanya perpanjangan durasi magang menjadi enam bulan supaya mahasiswa bisa belajar lebih deep."

Kekurangan yang dikritisi para informan bersifat sistemik dan terletak pada tataran tata kelola: transparansi administratif, seleksi dan pengawasan kualitas mitra, sinkronisasi lintas pemangku kepentingan (pusat, mitra, dan kampus), serta durasi program. Penting untuk dicatat bahwa tidak satu pun informan mempersoalkan substansi atau relevansi konten program itu sendiri. Perbedaan karakter antara kelebihan yang bersifat substansial dan kekurangan yang bersifat administratif ini mengindikasikan bahwa agenda perbaikan program MSIB perlu difokuskan pada penguatan ekosistem tata kelola, bukan pada perancangan ulang substansinya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini mendiskusikan temuan penelitian dengan mengintegrasikannya ke dalam kerangka teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan diorganisasikan berdasarkan enam dimensi utama kesiapan kerja yang menjadi fokus penelitian, yaitu: (a) penguasaan keterampilan teknis sesuai bidang studi; (b) kemampuan komunikasi dan kolaborasi; (c) sikap dan etika bekerja; (d) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; (e) etos kerja dan tanggung jawab; serta (f) rasa percaya diri dan kesiapan mental untuk bekerja. Setiap dimensi dibahas dari sudut pandang efektivitas program, dikaitkan dengan teori yang relevan, dan dikonfirmasi dengan penelitian terdahulu.

4.4.1 Penguasaan Keterampilan Teknis sesuai bidang studi

Penguasaan keterampilan teknis merupakan dimensi pertama kesiapan kerja yang paling tangible dan dapat diukur. Ramadhan et al. (2020) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kemampuan seseorang dalam mempersiapkan diri secara fisik maupun psikologis untuk menghadapi tuntutan pekerjaan, dengan keterampilan teknis sebagai salah satu pilar utamanya. Temuan penelitian ini secara tegas mengkonfirmasi bahwa program MSIB berhasil meningkatkan penguasaan keterampilan teknis mahasiswa, baik dalam jalur magang maupun studi independen.

Informan dari jalur magang di DPR RI dan Bank Indonesia melaporkan penguasaan keterampilan teknis yang secara langsung relevan dengan bidang studi mereka: penyusunan *policy brief*, analisis ekonomi

makro, pengolahan data keuangan negara, dan kurasi UMKM. Sementara itu, informan dari jalur studi independen memperoleh keterampilan teknis baru yang tidak tersedia dalam kurikulum program studi mereka, yaitu pemrograman Python, analisis *Machine Learning*, pengolahan data dengan Power BI, optimasi mesin pencari (SEO), dan pembuatan website berbasis CMS. Kenyataan bahwa keterampilan-keterampilan ini kemudian terbukti langsung dapat diterapkan untuk keperluan skripsi dan *interview* kerja merupakan bukti bahwa program MSIB menghasilkan transfer of learning yang efektif dan terukur.

Armstrong dan Taylor (2020) menegaskan bahwa efektivitas suatu program pelatihan dan pengembangan ditentukan oleh relevansi kontennya dengan kebutuhan aktual peserta dan tuntutan pekerjaan. Dalam hal ini, program MSIB menunjukkan kualitas yang tinggi karena tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa bersifat nyata, berdampak, dan secara langsung berkaitan dengan bidang studi mereka. Merujuk pada indikator Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*) dari Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020), program MSIB terbukti mampu menghasilkan output yang selaras dengan tujuan utamanya, yakni membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis yang relevan. Lebih jauh, indikator Pengembangan (*Development*) dari Gibson et al. (2020) juga terpenuhi, mengingat keterampilan teknis yang diperoleh tidak bersifat statis melainkan mendorong mahasiswa untuk terus mengembangkan potensi mereka secara mandiri setelah program selesai.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Liatria (2022) yang menyimpulkan bahwa program magang bersertifikat secara signifikan meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa dan mempersiapkan mereka untuk bersaing di pasar kerja nasional. Dengan demikian, dimensi kesiapan kerja pada aspek keterampilan teknis terbukti mendapatkan kontribusi signifikan dari program MSIB.

4.4.2 Kemampuan Komunikasi dan Kolaborasi

Kemampuan komunikasi dan kolaborasi merupakan dimensi kesiapan kerja kedua yang secara konsisten dan paling sering disebut oleh seluruh informan sebagai kompetensi yang mengalami peningkatan signifikan selama program MSIB. Wijaya dan Aini (2021) menekankan bahwa kemampuan komunikasi profesional dan kerja tim merupakan dua dari lima kompetensi inti yang paling dibutuhkan oleh industri dari calon tenaga kerja baru, mengingat hampir seluruh pekerjaan modern mensyaratkan interaksi yang efektif dalam struktur organisasi yang kompleks.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi yang dialami informan tidak sekadar peningkatan dalam aspek teknis berbicara, melainkan lebih mendalam mencakup pemahaman terhadap etika komunikasi korporat, kemampuan menyampaikan argumen dalam hierarki organisasi, dan kecakapan membaca konteks relasi profesional. I2-M mendeskripsikan transformasi dari pola komunikasi akademis yang informal menuju pola komunikasi korporat yang ia sebut sebagai 'pipa ke pipa', yaitu komunikasi yang terstruktur, bertujuan, dan sesuai dengan posisi masing-masing pihak dalam hierarki. I3-M bahkan melaporkan berkembangnya keterampilan negosiasi melalui penugasan langsung untuk mengurus vendor transportasi acara, yang merupakan kompetensi bisnis praktis yang tidak pernah diajarkan di kampus.

Dari aspek kolaborasi tim, program MSIB menciptakan situasi kerja di mana mahasiswa harus berkoordinasi dengan rekan yang berasal dari latar belakang, daerah, bahkan usia yang sangat berbeda, baik secara tatap muka di kantor maupun secara daring dalam konteks studi independen. Kondisi ini secara langsung berkaitan dengan indikator Integrasi (Integration) dari Gibson et al. (2020), yang menekankan kemampuan program dalam menciptakan sinergi antara berbagai elemen dan menyelaraskan kepentingan individu dengan tujuan kolektif. Nurul Azzahra Femica (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa program MSIB berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi mahasiswa, khususnya dalam

aspek koordinasi lintas fungsi dan pengelolaan dinamika interpersonal dalam tim kerja profesional. Temuan dalam penelitian ini sepenuhnya mendukung kesimpulan tersebut.

4.4.3 Sikap dan Etika Bekerja

Sikap dan etika bekerja merupakan dimensi ketiga yang membedakan seorang tenaga kerja yang siap pakai dengan yang belum. Malayu S.P. Hasibuan (2019) menjelaskan bahwa pembentukan sikap profesional pada dasarnya adalah proses internalisasi nilai-nilai kerja seperti kejujuran, tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan orientasi pada kualitas hasil, yang paling efektif terjadi melalui pengalaman kerja nyata yang konsisten dan penuh konsekuensi, bukan melalui instruksi atau pengajaran di ruang kelas.

Temuan penelitian ini secara kuat mengkonfirmasi pandangan tersebut. Prinsip *zero mistake* yang diterapkan Bank Indonesia, kewajiban pengumpulan laporan harian di DPR RI, sistem evaluasi mingguan bersama mentor di BPJS Ketenagakerjaan, dan target angka bulanan yang terukur semuanya berfungsi sebagai mekanisme pembentukan sikap dan etika kerja melalui pembiasaan dan konsekuensi. I3-M bahkan memberikan kesaksian yang sangat konkret tentang bagaimana pelanggaran SOP menyebabkan penumpukan pekerjaan yang harus diselesaikan hingga larut malam, dan bagaimana pengalaman negatif tersebut justru menjadi pelajaran integritas yang paling berkesan.

Hal ini berkorespondensi erat dengan indikator Kemampuan Menyesuaikan Diri (*Adaptability*) dari Steers (2021), yang menilai sejauh mana individu mampu menyesuaikan perilaku mereka terhadap norma, aturan, dan budaya organisasi yang berlaku. Mahasiswa yang berhasil menginternalisasi nilai-nilai kerja dari mitra MSIB menunjukkan tingkat adaptabilitas yang tinggi sebagai cerminan dari efektivitas program.

Menarik untuk dicatat bahwa pembentukan sikap profesional juga terjadi pada jalur studi independen, meskipun mekanismenya berbeda. Tidak adanya pengawasan fisik dalam lingkungan belajar daring justru

menuntut self-discipline yang lebih tinggi dari mahasiswa, sehingga mereka yang berhasil menyelesaikan program studi independen dengan baik telah membuktikan kemampuan *self-regulation* yang merupakan salah satu atribut profesionalisme yang paling dicari oleh industri. Baiq Yuliana Rizkiwati dkk. (2024) mencatat bahwa dimensi sikap dan etika kerja merupakan salah satu aspek yang paling terasa perkembangannya setelah mahasiswa menyelesaikan program berbasis pengalaman kerja, mengingat konteks kerja nyata menciptakan tekanan moral dan profesional yang tidak adaandingannya dalam lingkungan akademis. Temuan penelitian ini selaras sepenuhnya dengan kesimpulan tersebut.

4.4.4 Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan dimensi keempat kesiapan kerja yang menjadi pembeda antara seorang mahasiswa yang mampu hanya mengeksekusi instruksi dengan seorang profesional yang mampu menganalisis situasi dan menghasilkan solusi inovatif secara mandiri. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) menekankan bahwa dalam konteks organisasi modern, kemampuan problem solving tidak dapat dipisahkan dari kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan untuk menganalisis informasi secara sistematis, mengevaluasi alternatif solusi, dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang rasional dan berbasis data.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program MSIB, baik jalur magang maupun studi independen, secara konsisten menciptakan situasi yang menuntut mahasiswa mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. I1-M menghadapi situasi darurat koordinasi tim dan mengambil alih kepemimpinan proyek secara mandiri; I4-M harus merancang ulang timeline proyek akibat perubahan kondisi eksternal; I3-SI memanfaatkan teknologi AI secara kreatif sebagai alat debug kode; dan I4-SI mengambil keputusan cepat dan mandiri untuk menyelamatkan target performa konten tim. Kesamaan dari seluruh pengalaman ini adalah bahwa tidak ada satupun

yang memiliki jawaban baku, dan keberhasilan sepenuhnya bergantung pada kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan bertindak adaptif.

Wijaya dan Aini (2021) menekankan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan problem solving hanya dapat terjadi secara optimal dalam konteks yang menghadirkan permasalahan nyata, karena latihan dalam simulasi kelas cenderung terlalu terstruktur untuk membangun fleksibilitas kognitif yang sesungguhnya diperlukan dalam dunia kerja. Temuan penelitian ini mendukung pandangan tersebut: seluruh kasus pengembangan problem solving yang dilaporkan informan terjadi dalam konteks kerja nyata yang memiliki konsekuensi langsung, bukan dalam situasi latihan yang terproteksi.

4.4.5 Etos Kerja dan Tanggung Jawab

Etos kerja dan tanggung jawab merupakan dimensi kelima yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai profesionalisme secara menyeluruh. Ramadhan et al. (2020) mendefinisikan etos kerja dalam konteks kesiapan kerja sebagai disposisi internal seseorang untuk memberikan yang terbaik dalam pekerjaannya, yang mencakup ketekunan, dedikasi, integritas, dan orientasi pada kualitas hasil yang melampaui standar minimal. Sementara tanggung jawab didefinisikan sebagai kesediaan untuk menanggung konsekuensi dari setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam konteks pekerjaan.

Temuan penelitian secara jelas menunjukkan bahwa program MSIB berhasil mengembangkan kedua atribut tersebut melalui paparan terhadap lingkungan kerja yang memiliki standar tinggi dan konsekuensi nyata. I2-M yang rela lembur hingga larut malam untuk memenuhi tenggat, I3-M yang belajar dari insiden pelanggaran SOP, dan I4-M yang mengambil alih tugas rekan tim yang bermasalah demi kualitas hasil kelompok semuanya merupakan manifestasi konkret dari etos kerja dan tanggung jawab yang terbentuk melalui pengalaman langsung. Dwiki Hosa Maliki dan Hesty Prima Rini (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa etos kerja dan tanggung jawab merupakan dimensi kesiapan kerja yang paling

signifikan berkembang melalui program magang bersertifikat, karena hanya paparan langsung terhadap lingkungan kerja profesional yang dapat membangun komitmen internal yang sejati terhadap standar kerja yang tinggi.

Penting untuk ditegaskan bahwa etos kerja dan tanggung jawab yang berkembang dalam program MSIB bukan semata-mata hasil dari tekanan eksternal (target, atasan, tenggat), melainkan juga merupakan hasil dari proses kesadaran diri yang tumbuh ketika mahasiswa mulai memahami bahwa pekerjaan mereka memiliki dampak nyata bagi organisasi tempat mereka bekerja. Armstrong dan Taylor (2020) menyebutkan proses ini sebagai *sense of purpose*, yakni pemahaman tentang makna dan relevansi pekerjaan seseorang dalam konteks yang lebih besar, yang merupakan fondasi dari etos kerja yang autentik dan berkelanjutan.

4.4.6 Rasa Percaya Diri dan Kesiapan Mental untuk Bekerja

Dimensi keenam kesiapan kerja adalah rasa percaya diri dan kesiapan mental, yang bersifat paling menyeluruh karena merupakan hasil integrasi dari seluruh dimensi sebelumnya. Seseorang yang telah menguasai keterampilan teknis, mengembangkan kemampuan komunikasi, memiliki sikap profesional, mampu berpikir kritis, dan memiliki etos kerja yang baik akan secara alamiah mengembangkan kepercayaan diri dan kesiapan mental yang diperlukan untuk memasuki dan berkembang dalam lingkungan kerja profesional.

Temuan penelitian ini secara konsisten menunjukkan peningkatan rasa percaya diri yang signifikan di seluruh informan. I2-M yang berani berdialog langsung dengan Direktur dan Kepala Perwakilan Bank Indonesia; I3-M yang mengembangkan strategi relasi sosial yang efektif hingga merasa tidak canggung di seluruh lapisan organisasi; I5-SI yang berhasil lolos seleksi Bank Indonesia setelah menggunakan studi independen sebagai fondasi; dan I6-SI yang diterima bekerja di Bank BNI setelah lulus merupakan manifestasi nyata dari kepercayaan diri dan kesiapan mental yang terbangun melalui program MSIB.

Kondisi ini berkaitan erat dengan Kepuasan Peserta (*Participant Satisfaction*) dari Gibson et al. (2020), yang menyatakan bahwa program yang efektif akan memberikan pengalaman positif dan peningkatan motivasi bagi pesertanya. Rasa percaya diri yang meningkat merupakan salah satu wujud nyata dari kepuasan dan motivasi tersebut. Selaras dengan itu, indikator Integrasi (*Integration*) dari Steers (2021) juga terpenuhi ketika mahasiswa berhasil menyelaraskan tujuan personal mereka dengan tujuan organisasi mitra, sehingga menciptakan rasa kebermanaan yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan diri mereka.

Baiq Yuliana Rizkiwati, Muhammad Rapii, Isnayanti Firdaus Juniarta, dan Yati Yati (2024) dalam penelitian mereka mengenai dampak program MBKM terhadap kesiapan kerja menemukan bahwa peningkatan kepercayaan diri merupakan salah satu dampak yang paling konsisten dilaporkan oleh peserta program berbasis pengalaman kerja nyata. Mereka menjelaskan bahwa kepercayaan diri yang terbentuk melalui pengalaman sukses dalam konteks kerja profesional memiliki karakter yang berbeda dari kepercayaan diri akademis, karena ia didasarkan pada bukti konkret bahwa individu tersebut mampu memberikan kontribusi nyata dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Temuan penelitian ini sepenuhnya berkorespondensi dengan kesimpulan tersebut, di mana seluruh informan melaporkan peningkatan kepercayaan diri yang bukan sekadar persepsi subjektif, melainkan telah tervalidasi melalui pencapaian nyata seperti keberhasilan dalam interview, penerimaan kerja, dan pengakuan dari atasan.

4.4.7 Efektivitas Program MSIB secara Keseluruhan

Setelah menganalisis keenam dimensi kesiapan kerja secara individual, penting untuk merangkum efektivitas program MSIB secara keseluruhan dalam kerangka teori efektivitas program. Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran seberapa jauh suatu organisasi atau program berhasil mencapai tujuannya melalui penggunaan sumber daya yang efisien serta kemampuan beradaptasi terhadap

lingkungan. Sementara itu, Steers (2021) menekankan bahwa efektivitas mencakup empat dimensi yang saling terkait, yaitu pencapaian tujuan, kemampuan menyesuaikan diri, integrasi, dan kepuasan, yang secara bersama-sama membentuk gambaran holistik tentang keberhasilan suatu program.

Dari aspek Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*), sebagaimana dirumuskan Gibson et al. (2020), temuan penelitian menunjukkan bahwa program MSIB berhasil memenuhi, bahkan melampaui harapan awal sebagian besar informan. Seluruh informan menyatakan bahwa kegiatan yang dijalani sesuai dengan tujuan mereka mengikuti program, dan kesesuaian ini bukan hanya bersifat perseptual melainkan terbukti melalui dampak karier konkret seperti penerimaan kerja di Bank BNI dan keberhasilan lolos seleksi instansi bergengsi. Wijaya dan Aini (2021) menyatakan bahwa efektivitas program magang tidak hanya ditentukan oleh kesesuaian antara harapan dan kenyataan, tetapi juga oleh kemampuan program menciptakan nilai tambah yang tidak terduga sebelumnya.

Dari aspek Integrasi (*Integration*), baik Gibson et al. (2020) maupun Steers (2021) menekankan pentingnya kemampuan program dalam menyelaraskan kepentingan individu dengan tujuan kolektif. Dalam konteks MSIB, sinergi antara tujuan belajar mahasiswa dan kebutuhan nyata mitra terbukti tercipta dengan baik, sebagaimana tercermin dari kepercayaan mitra untuk memberikan tanggung jawab yang substantif kepada peserta. Para informan melaporkan bahwa tugas-tugas yang diberikan bersifat nyata, berdampak, dan langsung berkaitan dengan bidang studi mereka, sehingga motivasi intrinsik mereka terjaga sepanjang program berlangsung.

Dari aspek Adaptasi (*Adaptation*), indikator yang dirumuskan oleh Gibson et al. (2020) mensyaratkan bahwa program yang efektif harus fleksibel terhadap dinamika lingkungan, baik dalam konteks perubahan teknologi, kebutuhan dunia kerja, maupun karakteristik peserta. Program MSIB terbukti memenuhi kriteria ini melalui keberagaman mitra dan jalur program yang tersedia, sehingga mahasiswa dari berbagai latar belakang

studi dapat menemukan pengalaman yang relevan dengan kebutuhan spesifik mereka. Namun demikian, terdapat catatan perbaikan pada aspek seleksi mitra dan sinkronisasi antara pusat dan kampus, yang apabila dibenahi akan semakin meningkatkan kapasitas adaptif program ini.

Dari aspek Kepuasan Peserta (*Participant Satisfaction*) menurut Gibson et al. (2020) dan Kepuasan Kerja (*Job Satisfaction*) menurut Steers (2021), seluruh informan menyatakan kepuasan tinggi terhadap program MSIB. Penilaian numerik 9/10 dan 10/10 yang diberikan dua informan, serta pernyataan-pernyataan kuat dan rekomendasi tanpa syarat kepada teman dan adik tingkat, mencerminkan tingkat apresiasi yang sangat konsisten. Liatria (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa kepuasan peserta merupakan indikator efektivitas yang paling langsung, karena mencerminkan penilaian holistik informan terhadap seluruh aspek program yang dijalannya. Tingginya kepuasan ini, apabila dikombinasikan dengan dampak karier yang terukur, memberikan konfirmasi yang kuat bahwa program MSIB efektif secara keseluruhan.

4.4.8 Dukungan Empiris terhadap Teori

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas, dapat ditegaskan bahwa temuan penelitian ini secara konsisten mendukung seluruh teori yang menjadi landasan analisis. Secara spesifik, tujuh indikator efektivitas yang dirumuskan Gibson, Ivancevich, dan Donnelly (2020) yakni Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi, Produktivitas, Kepuasan Peserta, Efisiensi, dan Pengembangan kesemuanya terpenuhi melalui pelaksanaan program MSIB, meskipun dengan kualitas yang bervariasi di antara mitra yang berbeda. Demikian pula, keempat dimensi efektivitas yang dirumuskan Steers (2021) Pencapaian Tujuan, Kemampuan Menyesuaikan Diri, Integrasi, dan Kepuasan terkonfirmasi secara empiris melalui pengalaman nyata yang dilaporkan para informan.

Pandangan Armstrong dan Taylor (2020) mengenai relevansi sebagai kunci efektivitas program pelatihan terkonfirmasi melalui kesesuaian antara konten program MSIB dengan kebutuhan aktual bidang studi dan industri.

Pandangan Malayu S.P. Hasibuan (2019) tentang pembentukan disiplin dan etos kerja melalui sistem kerja yang konsisten terkonfirmasi melalui transformasi perilaku informan yang terjadi akibat mekanisme kerja di mitra MSIB. Pandangan Wijaya dan Aini (2021) mengenai pentingnya komunikasi profesional dan problem solving sebagai kompetensi inti kesiapan kerja terkonfirmasi melalui konsistensi peningkatan kedua kompetensi tersebut di seluruh informan. Terakhir, definisi kesiapan kerja dari Ramadhan et al. (2020) yang mencakup dimensi teknis, interpersonal, attitudinal, dan mental semuanya terbukti berkembang melalui program MSIB.

Konfirmasi empiris terhadap teori-teori tersebut juga diperkuat oleh keselarasan temuan dengan penelitian terdahulu. Liatria (2022), Nurul Azzahra Femica (2024), Dwiki Hosa Maliki dan Hesty Prima Rini (2024), serta Baiq Yuliana Rizkiwati dkk. (2024) semuanya menyimpulkan bahwa program magang dan studi independen bersertifikat memberikan kontribusi signifikan terhadap berbagai dimensi kesiapan kerja mahasiswa, sebuah kesimpulan yang sepenuhnya diperkuat oleh temuan penelitian ini dari konteks Universitas Mulawarman. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada konfirmasi teori yang telah ada, tetapi juga memperluas basis empiris penelitian MSIB ke konteks perguruan tinggi di Kalimantan Timur yang belum banyak diteliti sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai efektivitas program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Secara keseluruhan, program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman secara multidimensional. Program ini berhasil mengisi celah antara pendidikan akademis dan dunia kerja nyata dengan membekali mahasiswa berbagai kompetensi yang relevan dan tervalidasi melalui pengalaman langsung di lingkungan kerja yang penuh konsekuensi nyata. Hal ini pun memberikan keunggulan kompetitif yang terbukti melalui pencapaian konkret seperti penerimaan kerja dan keberhasilan seleksi di instansi bergengsi.

Efektivitas tersebut telah dikonfirmasi melalui enam dimensi kesiapan kerja, yakni penguasaan keterampilan teknis, kemampuan komunikasi dan kolaborasi, sikap dan etika bekerja, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, etos kerja dan tanggung jawab, serta rasa percaya diri dan kesiapan mental. Seluruh dimensi ini mengalami peningkatan yang signifikan dan konsisten di antara para informan, menunjukkan bahwa program MSIB tidak hanya membentuk kompetensi teknis semata, tetapi juga membangun karakter profesional yang holistik dan siap bersaing di pasar kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, berikut dikemukakan saran yang ditujukan kepada empat pemangku kepentingan utama program MSIB.

1. Bagi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
 - a. Kemendikbudristek perlu memperketat seleksi dan pengawasan mitra MSIB melalui evaluasi menyeluruh yang mencakup kualitas program kerja, komitmen mentor, dan rekam jejak luaran peserta, serta menonaktifkan mitra yang tidak memenuhi standar minimum.

- b. Transparansi administratif perlu ditingkatkan, khususnya terkait kejelasan status seleksi dan ketepatan waktu pencairan hak finansial mahasiswa, agar tidak mengganggu fokus dan kualitas pelaksanaan program.
 - c. Sosialisasi program MSIB kepada pihak akademik perguruan tinggi mitra perlu diperkuat agar pemahaman tentang mekanisme program dan prosedur konversi nilai dapat terjamin tanpa membebani mahasiswa.
 - d. Perlu dipertimbangkan perpanjangan durasi program magang dari empat bulan menjadi lima hingga enam bulan guna memberikan kesempatan pembelajaran yang lebih optimal bagi peserta.
2. Bagi Mitra MSIB (Instansi dan Perusahaan)
- a. Mitra MSIB hendaknya memastikan setiap peserta mendapatkan tugas dan proyek yang nyata, relevan dengan bidang studi, dan sesuai dengan tahap perkembangan mahasiswa.
 - b. Kualitas pendampingan mentor perlu menjadi prioritas utama, di mana mentor tidak hanya memberikan tugas tetapi juga secara aktif membimbing, memberikan umpan balik konstruktif, dan mendukung pengembangan karier peserta.
 - c. Mitra perlu memperhatikan keseimbangan antara beban kerja dan kapasitas peserta sebagai mahasiswa, sehingga praktik lembur berlebihan dan penugasan di hari libur dapat dikelola secara bijaksana demi menjaga kesehatan fisik dan mental peserta.
3. Bagi Pihak Universitas Mulawarman
- a. FEB UNMUL perlu meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam mengelola program MSIB, termasuk membekali dosen pembimbing dan staf program studi dengan pemahaman yang memadai mengenai mekanisme program, prosedur konversi nilai, dan integrasinya dalam penilaian akademik.

- b. FEB UNMUL perlu membangun sistem pendampingan akademik yang proaktif bagi mahasiswa peserta MSIB, mencakup bimbingan sebelum, selama, dan setelah program berlangsung, guna memastikan pengalaman MSIB benar-benar terintegrasi dalam pembelajaran dan perencanaan karier mahasiswa.
 - c. FEB UNMUL disarankan mengembangkan mekanisme experiential learning yang secara resmi mengintegrasikan pengalaman MSIB ke dalam kurikulum, misalnya melalui forum presentasi akademik, keterlibatan mahasiswa alumni MSIB sebagai narasumber junior, atau penghubungan proyek MSIB dengan tugas akhir skripsi.
4. Bagi Mahasiswa
- a. Mahasiswa disarankan melakukan riset mendalam terhadap calon mitra sebelum mendaftar, mencakup jenis tugas, kualitas mentorship, budaya organisasi, dan rekam jejak alumni, karena pemilihan mitra yang tepat merupakan faktor terpenting yang menentukan kualitas pengalaman MSIB.
 - b. Mahasiswa yang belum memiliki keterampilan teknis yang memadai disarankan mengikuti jalur studi independen terlebih dahulu untuk membangun portofolio dan kompetensi, sebelum mendaftar ke mitra magang unggulan pada batch berikutnya, sebagaimana pola ini telah terbukti menghasilkan capaian karier yang signifikan.
 - c. Mahasiswa perlu memaksimalkan setiap momen selama program dengan bersikap proaktif, berinisiatif, dan berani mengambil tanggung jawab di luar zona nyaman, karena pengalaman terbaik dalam MSIB diraih oleh mereka yang aktif mencari, bukan sekadar menunggu instruksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa: Literature review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. (2023). *Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman*. <https://feb.unmul.ac.id>
- Femica, N. A. (2024). Efektivitas program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Nonformal Untirta.
- Gary Dessler. (2020). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H. (2020). *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. McGraw-Hill.
- Harahap, T. K., Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Ahmad, M. I. S., Novarini, N. N. A., Widiawati, W., Sanjaya, R., Riesso, A. S., Batubara, N. A., Nurdiana, Suyanto, & Abdurrahim. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Tahta Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi, Cetakan ke-23). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kampus Merdeka*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM): Transformasi Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Ditjen Dikti.
- Liatrria. (2022). *Pengaruh program magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Malayu S. P. Hasibuan. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (edisi revisi). Bumi Aksara.
- Maliki, D. O., & Rini, H. P. (2024). Pengaruh self-efficacy dan pengalaman MSIB terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.
- Michael Armstrong, M., & Stephen Taylor, S. (2020). *Armstrong’s handbook of human resource management practice* (15th ed.). Kogan Page.

- Prianto, A., Winardi, U. N. Q., & Saputro, A. A. I. (2021). *Seri Pendidikan SMK: Kecakapan Penunjang Kesiapan Kerja*.
- Ramadhan, F., Nugroho, S., & Wulandari, T. (2020). *Analisis kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang industri*. Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpk.09105>
- Rizkiwati, B. Y., Rapii, M., Juniarta, I. F., & Yati, Y. (2024). Pengaruh program magang dan studi independen bersertifikat (MSIB) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja mahasiswa Universitas Hamzanwadi.
- Saptadi, N. T. S., Alwi, M., Maulani, G., Novianti, W., Muhammadijah, M. U., Agustina, Y., ... & Holid, A. (2024). *Revolusi Pendidikan: Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. Sada Kurnia Pustaka.
- Siregar, H., Lubis, S., & Harahap, M. (2022). Evaluasi Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) pada Perguruan Tinggi di Indonesia. Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(1), 72-85.
- Steers, R. M. (2020). Efektivitas Organisasi (Terjemahan). Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningrum, D., Nirwana, I. M., Januar, M., & Hilalia, N. (2022). *Implementasi Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa di Era MBKM*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Inovatif, 6(4), 112–122. DOI: 10.21009/jppi.v6i4.3125
- Syam, H. (2020). *Analisis Efektivitas dan Efisiensi Kinerja Karyawan dalam Peningkatan Produktivitas Perusahaan*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 5(2), 120–135. Universitas Negeri Makassar.
- Universitas Mulawarman. (2023). *Sejarah Universitas Mulawarman*. <https://www.unmul.ac.id>
- Wijaya, E. Y., & Aini, N. (2021). Persepsi kesiapan kerja mahasiswa setelah melaksanakan kerja praktik industri (KPI) pada Prodi Pendidikan Informatika. Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika, 7(2), 150-162.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jalan Tanah Grogot, Kampus Gunung Kelua, Samarinda 75119
Telepon (0541)738913-738915-738916
Laman feb.unmul.ac.id

Nomor : 171 /UN17.1/TU/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Penelitian

15 Januari 2025

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
di -
Samarinda

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, nomor: 110/ UWGM-FEB/A-SS/XI/2024, tanggal 08 November 2024, Perihal Studi Skripsi. Maka Bersama ini kami menginformasikan bahwa mahasiswa dibawah ini

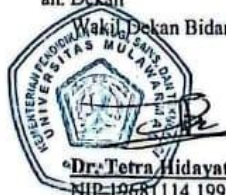
Nama : Resvi Lusiabeth Tandi
NPM : 21.61201.022
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Efektivitas Program Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda

Dapat melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kami mendukung sepenuhnya penelitian ini dan berharap prosesnya berjalan lancar serta memberi manfaat, baik bagi mahasiswa maupun ilmu pengetahuan. Kami juga berharap mahasiswa dapat mengikuti pedoman akademik dan prosedur yang berlaku, serta menjaga komunikasi yang baik dengan pihak terkait.

Demikian surat ini kami sampaikan. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Tetra Hidayati, SE., M.Si
NIP-19681114 199303 2 001

Lampiran 2 Dokumentasi wawancara

Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Oktavia Tarigan (Staff Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda)



Dokumentasi Wawancara dengan saudara M.Rafi Yahya (Alumni Program Magang MSIB Batch 6 DPR RI)



Dokumentasi Wawancara dengan saudara Andika Triwardana (Alumni Program Studi Independen Batch 6 di PT. Inovasi Lentera Cipta Kreasi)



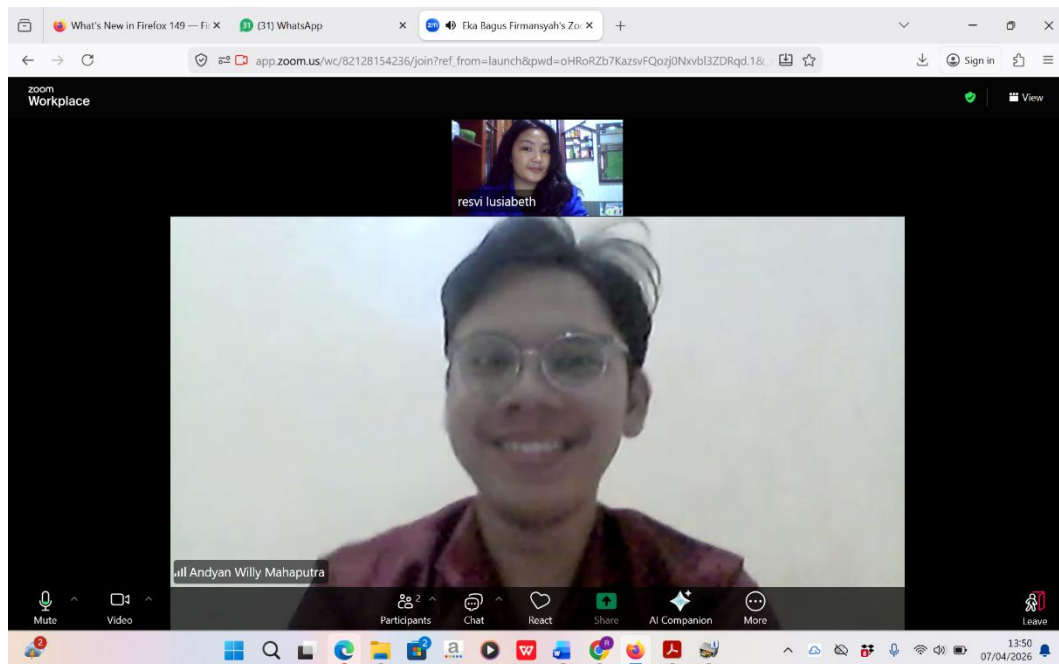
Dokumentasi Wawancara dengan saudari Mayda Husnia Muhyia (Alumni Program Magang Batch 6 di BPJS Ketenagakerjaan & Studi Independent Batch 7 di NF Academy)



Dokumentasi Wawancara dengan saudara Ahmad Habibi (Alumni Program Studi Independent Batch 6 di PT. Mojadi Aplikasi Indonesia & Program Magang Batch 7 di Bank Indonesia)



Dokumentasi Wawancara dengan saudara Andyan Willy Mahaputra (Alumni Program Studi Independent Batch 5 di PT. Revolusi Cita Edukasi & Program Magang Batch 6 di Bank Indonesia)



Lampiran 3 Sertifikat MSIB





CAPAIAN PEMBELAJARAN PROGRAM

No.	Modul Pembelajaran	Definisi Pembelajaran
1.	Attitude	Mampu menunjukkan nilai-nilai baik, meliputi: integritas dalam bertanggungjawab dalam kelas, bertutur dan berpacikan dengan profesional.
2.	Enthusiasm	Penerapan sikap aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, menunjukkan keinginan untuk belajar, serta mampu bersikap positif dan aktif.
3.	Time Management	Penerapan pengelolaan waktu dengan bertanggungjawab dalam menghadiri kelas dan mengumpulkan tugas.
4.	Team Work	Penilaian kohesivitas kelompok terhadap kemampuan bekerjasama (baik internal maupun eksternal), keaktifan & inisiatif dalam tim, kemauan untuk mengerjakan bagian yang sudah menjadi tugasnya. Mentee dapat memberikan support & pengaruh positif kepada anggota tim lainnya, termasuk keahandan & menjadi critical member dalam tim.
5.	Problem Solving & Decision Making	Penilaian Mentee mampu menganalisis dan memberikan saran yang relevan dengan masalah / konteks yang diberikan selama FGD dan pembelajaran.
6.	Data Cleaning & Preprocessing	Kemampuan mentee dalam melakukan persiapan, perencanaan, dan pemrosesan data mentah menjadi data yang siap diolah.
7.	Statistical Analysis	Kemampuan mentee dalam berpikir kritis, melakukan analisis, dan menyelesaikan persoalan berdasarkan sudut pandang statistika.
8.	Data Visualization	Kemampuan mentee dalam melakukan persiapan, perencanaan, dan memproses data bersih menjadi visualisasi menggunakan beberapa teknik dan perangkat lunak visualisasi data.
9.	Data Analysis Libraries	Kemampuan untuk mendownload, menggunakan, dan utilisasi penggunaan library dengan tepat dalam penggunaan kasus data tertentu.
10.	Data Ethics & Compliance	Kemampuan untuk melakukan seluruh proses data sains dengan menjunjung etika dan perlindungan data pribadi.

Ketua Program Magang
 PT Mojadi Aplikasi Indonesia,
 Dany Kesatria Nugraha







SERTIFIKAT KEPESERTAAN

diberikan oleh **Pelaksana Pusat Kampus Merdeka** kepada

Mayda Husnia Muhyi
 NIM: 2101026167 / ID KEGIATAN: 8416460

atas partisipasinya sebagai peserta dan telah menyelesaikan kewajibannya dalam program

Magang Bersertifikat Angkatan 6
 di
BPJS Ketenagakerjaan

Ketua Pelaksana Kampus Merdeka



Drs. Gugup Kismono, M.B.A., Ph.D.
NIP 19637051989111001









SERTIFIKAT KEPESERTAAN

diberikan oleh **Pelaksana Pusat Kampus Merdeka** kepada

Andika Triwardana
 NIM: 2101016018 / ID KEGIATAN: 9266011

atas partisipasinya sebagai peserta dan telah menyelesaikan kewajibannya dalam program

Studi Independen Bersertifikat Angkatan 6
 di
ILC Learning Center

Ketua Pelaksana Kampus Merdeka



Drs. Gugup Kismono, M.B.A., Ph.D.
NIP 19637051989111001









SERTIFIKAT KEPESERTAAN

diberikan oleh **Pelaksana Pusat Kampus Merdeka** kepada

Andyan Willy Mahaputra
 NIM: 2101026054 / ID KEGIATAN: 41258012

atas partisipasinya sebagai peserta dan telah menyelesaikan kewajibannya dalam program

Magang Bersertifikat Angkatan 6
 di
Bank Indonesia

Ketua Pelaksana Kampus Merdeka



Drs. Gugup Kismono, M.B.A., Ph.D.
NIP 19637051989111001



Lampiran 4 Transkrip Hasil Pengumpulan Data (Wawancara)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Muhammad Rafi Yahya F
 Prodi : Ekonomi Pembangunan
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Magang
 Mitra : DPR RI
 Posisi : Asisten Tenaga Ahli Komisi XI
 Waktu Wawancara : 26 Februari 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Pada awal mengikuti MSIB, saya memiliki harapan untuk mendapatkan pengalaman kerja nyata dan membuka peluang agar bisa bekerja sebelum lulus, seperti yang saya lihat dari beberapa alumni MSIB yang bisa direkrut langsung oleh perusahaan melalui jalur fast track. Melalui program MSIB, saya merasa harapan tersebut cukup terbantu karena selama magang saya tidak hanya melakukan pekerjaan sederhana, tetapi juga terlibat langsung dalam tugas yang relevan dengan bidang studi saya
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Kegiatan yang saya jalani selama program MSIB sudah sangat sesuai, bahkan melebihi harapan awal. Saya tidak hanya mendapat tugas sederhana, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan seperti menyusun policy brief, menganalisis isu ekonomi, serta mempelajari topik ekonomi makro seperti APBN, pajak, dan pertumbuhan ekonomi. Namun, dari segi peluang direkrut setelah magang masih

	terbatas karena saya mengikuti MSIB di instansi pemerintah yang proses perekrutannya harus melalui seleksi seperti CPNS.
Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	Salah satu pengalaman yang paling mendukung adalah ketika saya mendapat tugas mencari isu ekonomi di masyarakat, kemudian menganalisisnya dan menyusun policy brief sebagai usulan kebijakan. Melalui proses tersebut saya dilatih untuk berpikir kritis, menganalisis permasalahan secara mendalam, serta mencari solusi seperti yang dilakukan tenaga ahli di DPR. Pengalaman ini membantu saya tidak hanya memahami teori ekonomi, tetapi juga belajar menerapkannya dalam perumusan kebijakan serta melatih kemampuan presentasi dan komunikasi saat menyampaikan hasil analisis kepada mentor.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Menurut saya, tugas dan proyek selama MSIB sangat baik dan sesuai dengan bidang studi saya. Tugasnya tidak hanya administratif, tetapi juga menantang karena melibatkan analisis isu ekonomi dan penyusunan policy brief. Melalui tugas tersebut, saya belajar menganalisis informasi ekonomi, berpikir kritis terhadap permasalahan di masyarakat, serta menyusun rekomendasi kebijakan. Selain itu, saya juga dilatih untuk mempresentasikan hasil analisis kepada mentor, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sangat bermanfaat.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin	Menurut saya, pengalaman yang diperoleh selama mengikuti program MSIB sangat relevan dengan bidang studi saya. Saya berasal dari jurusan Ekonomi Pembangunan, dan selama magang saya

Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	ditempatkan di Komisi XI DPR yang memang membahas isu-isu terkait ekonomi dan keuangan negara. Contohnya, saya mempelajari berbagai topik seperti APBN, pajak, utang luar negeri, serta pertumbuhan ekonomi. Selain itu, saya juga diberikan tugas untuk menganalisis isu ekonomi yang sedang terjadi dan menyusun policy brief. Hal tersebut sangat sesuai dengan materi yang saya pelajari di perkuliahan, sehingga saya bisa melihat secara langsung bagaimana teori ekonomi yang dipelajari di kampus diterapkan dalam praktik di dunia kerja.
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Selama mengerjakan berbagai tugas dan proyek, ada beberapa keterampilan yang saya rasakan berkembang secara signifikan. Salah satunya adalah kemampuan literasi, karena setiap hari saya dan teman-teman diminta untuk membaca berbagai berita ekonomi, baik nasional maupun internasional, kemudian merangkumnya dalam bentuk market overview. Selain itu, kemampuan critical thinking saya juga semakin terasah karena kami sering diminta untuk menganalisis isu ekonomi dan menyusun rekomendasi kebijakan. Saya juga merasa kemampuan public speaking saya meningkat, terutama ketika harus mempresentasikan hasil analisis atau tugas yang telah dikerjakan di hadapan mentor dan teman-teman selama program berlangsung.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor saya berperan besar dalam meningkatkan kualitas hasil kerja saya karena tidak hanya memberi tugas, tetapi juga membimbing cara berpikir kritis dalam menganalisis isu ekonomi. Mentor juga sering memberikan arahan tentang

	materi yang perlu dipelajari, sehingga saya bisa memahami tugas dengan lebih baik dan menghasilkan pekerjaan yang lebih terstruktur.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	Menurut saya waktu, tenaga, dan fasilitas selama saya mengikuti MSIB sudah dimanfaatkan dengan cukup efektif. Jam kerja kantor dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore dihari senin sampai jum'at dan tugas yang diberikan juga jelas serta terarah dari mentor. Meskipun terkadang ada kegiatan tambahan yang sedikit mengganggu waktu pengerjaan tugas, secara keseluruhan proses pembelajaran dan pekerjaan tetap berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga mendukung kegiatan belajar dan diskusi selama program berlangsung.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Ada beberapa hambatan yang saya rasakan, terutama dalam hal koordinasi dan komunikasi antar sesama peserta magang. Karena berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda, terkadang terdapat perbedaan karakter dan cara bekerja yang membuat pembagian tugas tidak selalu berjalan lancar. Namun, hambatan tersebut masih bisa diatasi dengan komunikasi dan penyesuaian antar anggota tim.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Menurut saya, agar pelaksanaan program ini lebih efisien ke depannya, pihak penyelenggara perlu meningkatkan tata kelola sistem, terutama terkait kejelasan status seleksi peserta dan alur informasi kepada mahasiswa. Selain itu, seleksi terhadap perusahaan mitra juga perlu dilakukan lebih ketat agar perusahaan yang terlibat benar-benar memiliki program kerja, mentor, dan sistem

	pembelajaran yang jelas sehingga kegiatan magang dapat berjalan lebih terarah dan memberikan manfaat yang maksimal bagi mahasiswa.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Secara keseluruhan, saya merasa sangat puas dengan pengalaman mengikuti program MSIB. Program ini memberikan banyak manfaat, seperti pengalaman kerja langsung, peningkatan keterampilan, serta kesempatan untuk memperluas relasi. Selain itu, saya juga mendapatkan banyak pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga pengalaman tersebut sangat berharga dan menjadi salah satu pengalaman terbaik selama masa perkuliahan.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Aspek yang paling memuaskan bagi saya adalah pengalaman belajar yang sangat banyak, mulai dari pengetahuan baru, peningkatan keterampilan berpikir kritis, hingga kesempatan membangun relasi dengan banyak orang dari berbagai latar belakang. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman kerja nyata yang sangat berharga. Sementara itu, hal yang menurut saya masih kurang adalah pada beberapa aspek tata kelola program, seperti sistem seleksi dan pembaruan status pendaftaran yang terkadang kurang jelas, serta adanya beberapa mitra yang dinilai kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program magang.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	Ya, saya merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah saya ikuti. Perbedaannya terletak pada kesempatan untuk terjun langsung ke dunia kerja dan melihat bagaimana teori yang dipelajari di perkuliahan diterapkan dalam praktik.

	Selain itu, saya juga mendapatkan pengalaman bekerja dalam tim, berinteraksi dengan mentor yang berpengalaman, serta memahami dinamika kerja di lingkungan profesional.
Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan sesuai dengan bidang studi Anda?	Program MSIB sangat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang studi saya. Selama magang, saya banyak mempelajari isu-isu ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, pajak, APBN, dan kebijakan ekonomi yang berkaitan langsung dengan jurusan saya, yaitu ekonomi. Hal ini membuat saya bisa melihat secara langsung penerapan teori yang dipelajari di perkuliahan dalam praktik di dunia kerja.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan? Bisa diceritakan contohnya?	Ada beberapa keterampilan baru yang saya pelajari, seperti membuat <i>market overview</i> dari berita ekonomi setiap hari, menyusun <i>policy brief</i> , serta menganalisis isu ekonomi untuk dijadikan bahan rekomendasi kebijakan. Selain itu, kemampuan <i>critical thinking</i> dan <i>public speaking</i> saya juga berkembang karena sering diminta mempresentasikan hasil analisis kepada mentor.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Ya, saya merasa lebih siap menghadapi dunia kerja karena selama program saya sudah terbiasa dengan ritme kerja, tanggung jawab tugas, serta cara berkomunikasi dalam lingkungan profesional. Pengalaman tersebut membantu saya memahami kondisi kerja yang sebenarnya dan bagaimana menerapkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan dalam praktik.

2 Sikap & Profesionalisme	
Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	Ya, pengalaman selama MSIB sangat membentuk sikap profesional saya, terutama dalam hal disiplin dan tanggung jawab. Setiap hari kami memiliki tugas membuat market overview dari berita ekonomi yang harus dikumpulkan tepat waktu kepada mentor. Hal tersebut melatih saya untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi tempat Anda ditempatkan? Bisa diberikan contoh pengalaman konkretnya?	Ya, program ini membantu saya memahami budaya kerja di instansi tempat saya magang. Misalnya, saya mengikuti jam kerja kantor dari pagi hingga sore dan terbiasa melakukan diskusi, membaca isu ekonomi terkini, serta mempersiapkan materi sebelum rapat. Hal ini membuat saya memahami bagaimana ritme dan pola kerja di lingkungan profesional.
Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?	Pernah. Saat mengerjakan tugas membuat grafik terkait isu ekonomi untuk bahan rapat, saya harus mengambil inisiatif untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut ketika beberapa anggota tim mengalami kesulitan. Saya akhirnya mengoordinasikan teman-teman yang bisa membantu dan menyelesaikan tugas tersebut agar dapat segera dikirim ke mentor. Pengalaman ini melatih saya untuk lebih percaya diri dalam mengambil keputusan serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan.
3 Problem Solving dan Komunikaasi	
Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan	Ya, tantangan yang saya hadapi lebih banyak terkait komunikasi dan koordinasi dengan sesama peserta magang. Karena kami berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda, terkadang terdapat perbedaan cara kerja. Untuk

menyelesaikan masalah tersebut?	mengatasinya, saya mencoba membangun komunikasi yang baik, mengoordinasikan tugas dengan lebih jelas, serta saling mengingatkan agar pekerjaan dapat diselesaikan bersama.
Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?	Pernah terjadi perbedaan pendapat dalam tim, terutama saat pembagian tugas atau penyelesaian pekerjaan. Dalam situasi tersebut, saya mencoba menyampaikan pendapat secara terbuka dan tetap menghargai pandangan anggota tim lain. Biasanya kami berdiskusi bersama untuk mencari solusi terbaik agar tugas dapat diselesaikan dengan baik.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?	Ada. Saat mengerjakan tugas membuat grafik terkait isu ekonomi untuk bahan rapat, saya harus mencari cara agar tugas tersebut dapat selesai tepat waktu. Ketika beberapa anggota tim mengalami kesulitan, saya mengambil inisiatif untuk mengoordinasikan teman-teman yang mampu membantu, mengumpulkan data yang diperlukan, lalu menyusun grafik tersebut hingga selesai dan mengirimkannya kepada mentor. Pengalaman ini melatih saya untuk berpikir cepat dan mencari solusi agar pekerjaan tetap dapat diselesaikan dengan baik.
4 Sosial dan Adaptasi	
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	Pengalaman selama MSIB sangat membantu saya dalam belajar bekerja sama dengan tim yang berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda. Saya belajar untuk menyesuaikan cara komunikasi, membagi tugas, serta saling berkoordinasi agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri?	Ya, saya merasa menjadi lebih percaya diri. Selama program, saya sering

saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaiannya?	berdiskusi dengan mentor, mempresentasikan hasil pekerjaan, serta menyampaikan laporan tugas. Proses tersebut membuat saya terbiasa berinteraksi di lingkungan profesional dan lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Saya mengikuti aturan dan ritme kerja yang berlaku di tempat magang, seperti jam kerja, penyelesaian tugas harian, serta koordinasi dengan mentor dan tim. Dengan mengikuti sistem kerja tersebut secara konsisten, saya dapat menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang ada dan menjadi lebih disiplin dalam menyelesaikan tugas.
Evaluasi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Menurut saya, kekuatan utama program MSIB adalah memberikan pengalaman kerja langsung, memperluas relasi dengan profesional di dunia kerja, serta memberikan dukungan seperti uang saku selama program berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung dari mentor di instansi atau perusahaan. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti seleksi perusahaan mitra yang perlu lebih ketat serta tata kelola sistem, misalnya terkait kejelasan status seleksi peserta agar tidak menimbulkan kebingungan bagi pendaftar.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	Menurut saya, yang perlu ditingkatkan adalah proses seleksi dan pengawasan terhadap perusahaan mitra agar tempat magang benar-benar memiliki sistem pembelajaran, mentor yang jelas, serta program kerja yang terstruktur sehingga mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman yang maksimal.

Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	Ya, saya akan merekomendasikan program MSIB kepada teman maupun adik tingkat karena program ini memberikan pengalaman yang sangat berharga, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun jaringan profesional.
---	--

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Andyan Willy Mahaputra
 Prodi : Manajemen
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Magang
 Mitra : Bank Indonesia
 Posisi : Researcher (Digitalisasi UMKM)
 Waktu Wawancara : 2 Maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Jujur saja, harapan awal saya itu ingin sekali bisa karier <i>full time</i> di BI. Di sana kan ada program MT-nya, namanya PCPM. Terus ya kalau jujur-jujuran, saya pilih BI juga karena gajinya besar. Pas magang kemarin saja saya dapat 4,5 juta, terus kalau dinas ke luar kota dapat lagi 500 ribu sehari.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Sesuai sekali, malah menurut saya melebihi ekspektasi. Tidak ada yang kurang, malah saya merasa dikasih kepercayaan yang lebih besar dari yang saya bayangkan sebelumnya.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	Waktu saya dikasih proyek ke Pulau Maratua di Berau. Harusnya kan itu tugasnya asisten manajer sama konsultan, tapi di situ saya benar-benar berperan jadi asisten manajer yang bantu konsultannya. Saya terjun langsung ke lapangan, observasi pariwisatanya bagaimana, digitalisasinya bagaimana, sampai saya

	sendiri yang menghitung skalanya untuk bahan evaluasi BI. Itu sih yang paling mantap.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Kalau ditanya tentang tugasnya menantang atau tidak, buat saya pribadi sih tidak terlalu ya, karena semua yang disuruh itu sebenarnya sudah pernah saya lakukan sebelumnya, jadi saya tinggal menjalankan saja. Justru saya sering dikasih kerjaan di luar <i>job desk</i> asli (seperti desain di Adobe Photoshop/Premiere) karena atasan tahu saya bisa. Jadi, poin utamanya bukan di penambahan <i>skill</i> baru, tapi lebih ke arah pengalamannya saja.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Relevan sekali. Saya kan jurusan Manajemen konsentrasi Operasional, nah pas magang itu saya benar-benar mendalami bagaimana operasional UMKM itu jalan. Jadi nyambung sekali dengan apa yang saya pelajari di kampus.
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Lebih ke <i>soft skill</i> sih, terutama komunikasi sama <i>teamwork</i> . Komunikasi saya merasa jadi di atas rata-rata karena tiap hari interaksi di lingkungan korporat.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor saya membantu sekali, terutama mengajarkan bagaimana caranya komunikasi korporat yang benar. Kalau soal <i>hard skill</i> kayak desain gitu mereka tinggal menyuruh saja soalnya saya sudah bisa, tapi kalau soal cara mengobrol dengan atasan, mereka banyak mengajarkan.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama	Kalau fasilitas sih <i>proper</i> sekali ya, saya

mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	disediakan meja sendiri, ada mobil dinas, ada supirnya juga dari kantor. Tapi kalau soal waktu, jujur kurang efisien. Kami sering sekali lembur sampai jam 10-11 malam. Menurut saya itu karena komunikasi di siang hari sering repetitif, mutar-mutar saja, eh pas sudah sore atau malam baru ritmenya dipercepat. Jadi jam kerjanya agak kurang oke di situ.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Hambatannya ya itu tadi, miskomunikasi. Terus di awal sekali pas pendaftaran, G-form BI itu sering <i>overload</i> dan pengumumannya lama sekali keluar. Kalau pas kerja, hambatannya paling ya kalau ada <i>job desk</i> yang tidak sesuai, kayak saya disuruh desain padahal kan saya bagian <i>researcher</i> . Untungnya saya bisa, kalau yang tidak bisa pasti pusing.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Ya pendaftarannya harus diperbaiki agar tidak <i>overload</i> lagi. Sama mungkin ritme kerjanya ya, jangan dibiasakan lembur terus padahal bisa diselesaikan lebih cepat kalau komunikasinya benar.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Puas sekali, 100% "Mantul" banget pokoknya.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Yang paling memuaskan ya benefit-nya, gajinya besar, bonusnya banyak, plus prestisenya itu lho. Yang kurang memuaskan ya itu tadi, pendaftarannya ribet sama jam kerjanya yang <i>hectic</i> sekali sampai Sabtu-Minggu pun kadang masih harus kerja atau Zoom-an sama atasan.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah Anda ikuti? Jika	Beda sekali! Magang MSIB di BI itu kayak "dianak-emaskan". Gaji lebih jelas, tapi beban kerjanya juga disamakan dengan karyawan tetap. Tidak seperti yang pernah Anda ikuti? Jika

ya, dalam hal apa perbedaannya?	<i>voluntary</i> atau tidak dibayar.
Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan sesuai dengan bidang studi Anda?	Membantu sekali sih, soalnya kita jadi punya spesialisasi. Saya jadi tahu dalamnya BI seperti apa, cara kurasi UMKM itu prosedurnya bagaimana, itu kan spesifik sekali ya.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan? Bisa diceritakan contohnya?	Peningkatan yang paling terasa bagi saya jujur di bagian komunikasi . Kalau di kuliah kan modalnya cuma belajar presentasi biasa, tapi di perusahaan itu benar-benar beda, sistemnya "pipa ke pipa". Saya jadi belajar bagaimana caranya menangani orang dan cara bicara yang sopan supaya tidak sembarangan di lingkungan profesional.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Pastinya! Saya merasa punya <i>insight</i> materi pelatihan yang sama seperti orang yang mau daftar MT (PCPM). Orang luar tidak akan punya itu, tapi saya punya karena saya mantan anak magang di sana.
2 Sikap & Profesionalisme	
Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	Iya, itu dibentuk dari kebiasaan atau <i>habit</i> sehari-hari. Jam 07.30 sudah harus di kantor, terus saya biasakan bikin <i>to-do list</i> tiap hari mau mengerjakan apa saja. Jadi benar-benar tertata sekali.
Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi tempat Anda ditempatkan? Bisa diberikan	Membantu sekali sih. Saya kan orangnya ekstrovert parah ya, cengengesan gitu kalau di kampus. Tapi di BI saya belajar bagaimana caranya tetap profesional. Saya menahan diri, tapi sisi ekstrovert saya tetap saya pakai untuk menarik perhatian

contoh konkretnya?	pengalaman	atasan dengan bertanya soal karier. Jadi tetap formal tapi tetap kelihatan semangat.
Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?		Pernah sekali, pas saya berani <i>speaking up</i> di depan atasan atau pas saya bertanya langsung ke Kepala Perwakilan soal bagaimana caranya bisa kerja di sana. Itu membuat saya makin percaya diri.
3 Problem Solving dan Komunikasi		
Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?		Tantangannya miskom. Saya pernah dibentak-bentak di ruangan gara-gara ada kesalahan teknis pas acara instruksi <i>briefing</i> -nya A, tapi eksekusi di lapangan malah B. Solusinya ya saya harus <i>attention to detail</i> , saya bikin <i>notes</i> kecil supaya tidak ada lagi hal-hal detail yang terlewat.
Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?		Sering pas lagi <i>brainstorming</i> . Caranya ya saya buat skala prioritas. Solusi dari teman-teman saya list semua dari 1 sampai 5, terus kami diskusikan mana yang paling cocok dengan kondisi kami saat itu. Jadi tidak pakai ego-egoan.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?		Pas saya disuruh desain sertifikat atau konten Instagram BI. Itu kan di luar <i>job desk</i> asli, tapi saya harus kreatif supaya hasilnya bagus dan disukai atasan. Sama pas mengonsep acara dari nol itu tadi.
4 Sosial dan Adaptasi		
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?		Di BI itu lingkungannya profesional sekali, jadi kami kerja satu tujuan. Tidak ada yang malas-malasan atau egois, semuanya <i>handover</i> pekerjaan dengan benar. Jadi kerja sama timnya terbentuk sendiri.
Apakah Anda merasa		Banget! Saya sampai sering mengobrol

menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaianannya?	dengan Direktur, Asisten Direktur, sampai Kepala Perwakilannya. Saya bertanya terus. Itu yang membuat skill komunikasi saya makin mantap.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Ya awalnya penyesuaian saja sih, terutama soal formalitasnya. Harus pakai pantofel, kemeja, celana hitam tiap hari. Terus ritmenya memang gila, Sabtu-Minggu kadang masih di-WA atasan untuk desain atau Zoom, tapi ya karena benefit-nya oke, saya jalani saja.
Evaluasi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Kekuatan utama MSIB menurut saya ada dua, aksesibilitas dan inklusivitas. Dari sisi aksesibilitas, informasinya jelas dan terstruktur lewat <i>website</i> atau katalog, jadi pendaftarannya lebih mudah. Selain itu, program ini inklusif karena memberikan kesempatan yang sama bagi semua mahasiswa. Mahasiswa yang sebelumnya sulit menembus instansi besar sekarang punya peluang yang sama untuk masuk ke sana tanpa perlu "orang dalam". Menurut saya, salah satu kelemahan program MSIB adalah masih adanya beberapa perusahaan yang memiliki stereotipe terhadap almamater mahasiswa. Beberapa perusahaan cenderung lebih memprioritaskan mahasiswa dari universitas tertentu yang dianggap lebih unggul. Sistem pendaftaran (G-form) sering overload dan pengumuman hasilnya lambat.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif?	Menurut saya, yang perlu ditingkatkan dari program MSIB adalah awareness atau tingkat pengenalan program kepada

dalam mahasiswa dunia kerja?	menyiapkan menghadapi	mahasiswa. Program ini seharusnya lebih diperkenalkan lagi, tidak hanya melalui media sosial tetapi juga langsung ke berbagai kampus. Hal ini penting agar lebih banyak mahasiswa mengetahui dan mengikuti program MSIB, sehingga kompetisi menjadi lebih baik dan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan juga semakin meningkat.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	akan	Sangat saya rekomendasikan. Alasannya, program ini benar-benar membentuk sikap profesional dan disiplin yang tidak didapat di kampus. Selain jaringannya luas (bisa interaksi langsung dengan Direktur), secara finansial juga sangat menguntungkan bagi mahasiswa.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Ahmad Habibi
 Prodi : Manajemen
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Batch/Tahun : 7/2024
 Magang/Studi Independen : Magang
 Mitra : Bank Indonesia
 Posisi : Researcher
 Waktu Wawancara : 2 Maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Harapan saya sih simpel, saya pengen setelah magang ini bisa lanjut kerja. Saya pengen banget tahu gimana sih rasanya kerja di instansi besar sekelas Bank Indonesia. Saya pengen belajar jadi orang yang profesional, pengen tahu alur kerjanya seperti apa, dan gimana budaya kerja di sana, apalagi ini lembaga negara yang besar banget kan.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Menurut saya sudah sangat sesuai. Ekspektasi saya buat tahu cara kerja profesional itu terjawab di sini. Saya dapat gambaran besarnya. Kalau dibilang ada yang kurang, mungkin cuma di durasi ya. Menurut saya 4 bulan itu kurang, kayak belum <i>deep</i> banget belajarnya. Harusnya 6 bulan biar lebih maksimal.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	Yang paling berperan itu rasa ingin tahu saya. Saya datang ke BI itu benar-benar seperti 'gelas kosong', jadi saya serap semua ilmu yang dikasih tanpa milih-milih. Pengalaman paling berkesan itu saat dilibatkan bikin data kuartalan buat dipresentasikan ke bupati-bupati.

	Walaupun saya cuma bantu beberapa slide, tapi di situ saya belajar banyak soal akurasi data.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Tugasnya menurut saya menantang tapi nggak yang intensitasnya tinggi setiap saat. Contohnya ya itu tadi, mengolah data Excel mentah untuk bahan presentasi pejabat daerah. Itu menantang karena kita harus teliti banget. Terus tugas jadi koordinator peserta pas ada acara di luar kota itu juga menantang karena saya harus <i>handle</i> banyak orang sendirian.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Sangat relevan dengan kuliah saya di Manajemen. Apalagi skripsi saya kan bahas soal <i>e-wallet</i> dan peredaran uang, jadi apa yang saya kerjakan di unit kerja Pengelolaan Uang Rupiah itu linear banget. Jadi <i>knowledge</i> baru yang sangat berguna buat skripsi saya nanti.
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Keterampilan komunikasi saya meningkat drastis. Saya belajar gimana caranya ngobrol sama pejabat-pejabat di sana supaya tetap sopan tapi pesannya jelas. Selain itu, saya juga belajar negosiasi pas disuruh urus vendor bis dan pesawat, itu benar-benar mengasah kemampuan lobi saya.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor dan <i>buddy</i> perannya sangat besar. Mereka menerapkan prinsip kontrol yang kuat, jadi setiap tugas saya itu dipantau. Kalau saya nggak paham, saya tinggal samperin saja ke meja mereka. Mereka sangat <i>available</i> dan mau membimbing saya kalau ada kesulitan.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas	Menurut saya sudah sangat efektif. Fasilitas yang dikasih BI itu luar biasa ya, kita dikasih akses ke platform belajar yang

yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	speknya pro, dapat gaji, sertifikat, sampai diajak <i>bootcamp</i> ke Jakarta Semuanya dimanfaatkan dengan baik buat nambah <i>skill</i> saya. Meski harus mencurahkan tenaga ekstra hingga sering pulang malam sesuai ritme kerja BI yang tinggi, saya merasa hal itu sangat sebanding dengan ilmu yang didapat.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Hambatannya cuma satu, yaitu soal akses dokumen rahasia. Karena status saya cuma anak magang, ada data-data rahasia negara yang memang nggak bisa saya sentuh. Jadi di bagian itu saya nggak bisa bantu banyak karena memang aturannya begitu.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Saran saya cuma di durasi tadi. Durasi 4 bulan itu rasanya nanggung, kalau bisa diperpanjang jadi 6 bulan supaya kita benar-benar bisa belajar sampai ke akar-akarnya di sana.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Sangat puas, Saya kasih nilai 9 dari 10.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Yang paling memuaskan itu proyek akhirnya, karena hasilnya kepakai banget pas saya interview kerja, jadi bahan pembicaraan yang berbobot. Yang kurang memuaskan cuma birokrasi kampus soal konversi nilai yang kadang ribet, sama durasi magang yang terlalu cepat.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	Bedanya, magang di BI ini kasih portofolio yang 'mahal' banget buat di CV. Program <i>bootcamp</i> di Jakarta itu juga pengalaman beda yang nggak saya dapatkan di program magang lain. Kita dikumpulin se-Indonesia di kantor pusat, itu seru banget.

Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan sesuai dengan bidang studi Anda?	Pasti bertambah, terutama soal moneter. Teori yang saya dapat di bangku kuliah Manajemen itu benar-benar saya pakai pas masuk BI. Jadi saya nggak merasa buta banget pas disuruh ngerjain tugas-tugas yang berhubungan dengan kebanksentralan.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan? Bisa diceritakan contohnya?	Saya dapat <i>skill</i> yang nggak pernah diajarkan di kampus, yaitu negosiasi vendor dan manajemen logistik. Saya disuruh pesan tiket pesawat, sewa bis, sampai jadi tour guide buat peserta acara. Itu benar-benar pengalaman baru buat saya.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Setelah ikut ini, saya merasa jauh lebih siap. Saya sudah tahu gimana dalemnya dunia kerja yang profesional, gimana ritmenya, dan ini bikin saya lebih percaya diri buat memasuki dunia kerja.
2 Sikap & Profesionalisme	
Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	Di BI saya belajar soal tanggung jawab dan disiplin tinggi. Ada prinsip <i>zero mistake</i> atau nol kesalahan, apalagi kalau urusannya sama uang cash. Pernah saya ngerjain tugas nggak sesuai arahan langkah-demi-langkah (SOP), akhirnya kerjaan saya numpuk dan saya harus pulang malam banget buat beresin. Dari situ saya belajar pentingnya integritas dan taat aturan.
Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi tempat Anda ditempatkan? Bisa diberikan	Menyesuaikan diri dengan ritme kerja BI itu awalnya berat. Ada masanya kalau ada <i>event</i> , kita harus pulang malam terus. Tapi saya belajar dari melihat mentor saya, beliau pejabat tapi pulangnyalah lebih malam lagi dari saya. Itu bikin saya sadar

contoh konkretnya?	pengalaman	kalau profesionalisme itu butuh dedikasi, dan akhirnya saya bisa menyesuaikan diri.
Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?		Saya sering ambil inisiatif, tapi tetap dalam koridor komunikasi. Saya nggak pernah ambil keputusan sendiri yang melangkahi mentor atau <i>buddy</i> karena saya sadar posisi saya. Inisiatif saya lebih ke arah gimana caranya biar tugas yang dikasih bisa selesai lebih cepat dan lebih bagus hasilnya.
3 Problem Solving dan Komunikaasi		
Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?		Pernah saya ditinggal dinas luar oleh mentor dan <i>buddy</i> . Di situ saya tantang diri saya sendiri: mau diam saja atau cari kegiatan? Akhirnya saya inisiatif belajar mandiri lewat modul-modul yang sudah dikasih. Saya manfaatin waktu luang itu buat riset dan baca-baca, jadi pas mereka balik, saya sudah dapat ilmu baru.
Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?		Waktu rapat review modul, awalnya saya cuma setuju-setuju saja. Ternyata mentor saya nggak suka kalau saya cuma 'iya-iya' saja. Beliau pengen saya punya opini sendiri. Dari situ saya belajar untuk lebih berani menyampaikan pendapat yang berbeda, dan ternyata itu malah bikin saya lebih dihargai di dalam tim.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?		Waktu ngerjain <i>final project</i> , saya merasa data yang disediakan itu kurang lengkap buat bikin hasil yang maksimal. Saya pun putar otak dan minta izin ke mentor buat akses data tambahan yang lebih spesifik. Hasilnya, proyek akhir saya jadi jauh lebih mendalam dan dapat apresiasi.
4 Sosial dan Adaptasi		
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama		Magang ini melatih saya untuk bisa masuk ke lingkungan yang isinya orang-orang hebat. Saya belajar cara memposisikan diri

dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	di tim yang umurnya jauh di atas saya.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaianannya?	Saya jadi lebih pede berinteraksi. Strategi saya adalah selalu kasih <i>positive vibe</i> . Saya nggak pilih-pilih teman, dari pejabat sampai petugas kebersihan (CS) pun saya ajak ngobrol dan berteman. Itu bikin saya merasa lebih nyaman dan nggak canggung lagi di kantor.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Adaptasi saya itu polanya 1-3. Sebulan pertama saya gunakan buat benar-benar banyak tanya soal apa pun yang saya nggak tahu. Tujuannya supaya di bulan kedua sampai keempat, saya sudah 'khatam' dan nggak perlu nanya-nanya hal dasar lagi. Itu cara saya biar bisa cepat nge-sinkron sama ritme kerja di sana.
Evalusi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Kekuatan utama MSIB menurut saya ada pada bobotnya yang luar biasa di mata rekruter karena sertifikatnya sangat dihargai di CV. Selain itu, fasilitas yang diberikan sangat mumpuni, mulai dari uang saku, akses ke platform belajar profesional yang eksklusif, sampai kesempatan jejaring nasional lewat <i>bootcamp</i> di Jakarta yang mempertemukan saya dengan mahasiswa dari seluruh Indonesia. Namun, kelemahannya terletak pada koordinasi antara pusat dan kampus yang sering kali tidak sinkron, di mana pihak prodi terkadang masih kurang tersosialisasi sehingga mempersulit proses konversi nilai. Durasi magang selama empat bulan juga saya rasa kurang lama untuk bisa mendalami pekerjaan secara maksimal di instansi besar.

Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	Agar program ini semakin efektif, saya menyarankan adanya perpanjangan durasi magang menjadi enam bulan supaya mahasiswa bisa belajar lebih <i>deep</i> . Selain itu, sinkronisasi birokrasi antara MSIB dan pihak fakultas harus diperbaiki agar mahasiswa tidak dipersulit saat mengurus administrasi akademis setelah program selesai.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	Saya sangat merekomendasikan program ini kepada teman atau adik tingkat, khususnya bagi mahasiswa rumpun Soshum. Bagi saya, magang MSIB adalah cara terbaik untuk keluar dari teori kelas dan merasakan langsung realita dunia kerja, profesionalisme, serta tanggung jawab yang sebenarnya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama : Mayda Husnia Muhyi
 Prodi : Manajemen
 Jenis kelamin : Perempuan
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Magang
 Mitra : BPJS Ketenagakerjaan
 Posisi : Account representative marketing
 Waktu Wawancara : 2 Maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Ekspektasi saya yang pasti ya, saya pengen tahu banget dunia kerja itu kayak apa. Terus, saya pengen dapat proyek yang jelas selama 6 bulan, ada mentor yang ngarahin, dan hasilnya nanti bisa jadi portofolio saya, apalagi ini sejalan sama jurusan saya di manajemen marketing.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Sebenarnya sesuai banget. Marketing itu kan luas ya, tapi jujur ada yang di luar ekspektasi. Ekspektasi awal saya tuh paling kegiatannya bakal banyak di dalam ruangan (<i>indoor</i>) kayak magang pada umumnya. Ternyata di BPJS kemarin saya malah banyak terjun ke lapangan (<i>outdoor</i>). Saya harus kunjungan ke perusahaan-perusahaan, ketemu berbagai macam orang dari pengusaha sampai orang pemerintahan. Kalau dibilang kurang, mungkin cuma di bagian digital marketing-nya saja yang porsinya nggak sebanyak kegiatan lapangannya.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti	Proyek individu dan kelompok itu yang paling berperan. Di situ saya ditantang

program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	gimana caranya ngeyakinin orang buat sadar (<i>aware</i>) dan mau join BPJS Ketenagakerjaan. Itu kan produk yang sebenarnya semua orang tahu, tapi buat bikin mereka mau daftar itu butuh strategi marketing yang matang.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Tugasnya menantang banget. karena kalau di kelas kita cuma makan teori, nah pas magang ini bener-bener dipraktekkan secara <i>real time</i> . Apalagi kita dipasang target bulanan. Kalau target nggak tercapai, itu jadi <i>pressure</i> tersendiri karena pengaruh ke nilai kita juga. Jadi kualitas proyeknya menurut saya sangat bagus karena menuntut profesionalitas.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Sangat relevan. Posisi saya kan <i>Account Representative Marketing</i> . Saya ngerjain tugas buat daftarin BPU (Bukan Penerima Upah) kayak orang yang punya gaji sendiri, dan PU (Penerima Upah) buat pelaku usaha. Kita bener-bener jadi marketer yang datengin orang langsung, ngobrol <i>face to face</i> .
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Yang paling berasa itu <i>soft skill</i> buat ngeyakinin orang dan <i>public speaking</i> . Bayangin, saya pernah harus presentasi di depan 200 orang karyawan perusahaan. Terus belajar desain juga biar materi promosi kita bikin orang tertarik.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor saya luar biasa, <i>perfect</i> lah. Kita punya ruangan khusus, dan mentor saya stand by di situ. Tiap Jumat kita rutin evaluasi hasil kerja seminggu dan susun rencana buat seminggu ke depan. Mentor sangat membantu ngarahin gimana kerja yang efektif dan efisien, terutama buat saya yang awalnya bener-bener nol pengetahuan soal dunia kerja.

3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	Dari segi waktu sudah efisien sesuai jam kerja (07.30 - 17.00), bahkan ada kegiatan tambahan kayak olahraga bareng setiap Selasa. Fasilitas kayak Wi-Fi dan kantor sudah komplit. Tapi satu yang disayangkan adanya fasilitas mobilkantor tapi kita nggak bisa pinjem karna gaada yang bisa mengendarai.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Hambatan terbesarnya kalau kita lagi nge- <i>reach</i> klien tapi kena <i>ghosting</i> . Sudah dihubungin berkali-kali tapi nggak ada respon, padahal kita dikejar target angka. Selain itu, hambatan muncul kalau ada rekan tim yang nggak profesional, misalnya bawa masalah pribadi ke dalam proyek kelompok.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Saran saya, alur pendanaan harus lebih transparan dan cepat agar mahasiswa tidak perlu menalangi biaya sendiri terlalu lama. Porsi antara kegiatan lapangan dan <i>digital marketing</i> sebaiknya lebih diseimbangkan agar pengalaman yang didapat lebih komplit.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Secara keseluruhan saya puas banget dan <i>enjoy</i> selama di sana.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Paling puas sama lingkungan kerjanya yang positif dan mentornya yang sangat aktif membimbing. Yang kurang memuaskan ya itu tadi, soal keterbatasan akses fasilitas kendaraan kantor untuk operasional lapangan.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain	Jelas beda banget. Perbedaan utamanya itu ada di struktur programnya; kalau magang mandiri biasanya kita cuma <i>by order</i> atau nunggu disuruh-suruh, tapi di MSIB kita

yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	sudah dikasih <i>real project</i> yang jelas selama 6 bulan, lengkap dengan mentor yang intens ngarahin. Di sini saya bener-bener ngerasain kerja nyata dengan target yang terukur, dapet fasilitas kantor, sampai punya portofolio yang relevan sama jurusan saya, jadi bukan cuma sekadar magang formalitas saja.
Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan sesuai dengan bidang studi Anda?	Sangat membantu, karena saya bisa mempraktikkan teori di perkuliahan langsung di lapangan sebagai <i>account representative marketing</i> . Saya mengasah keterampilan teknis seperti <i>public speaking</i> di depan banyak orang, teknik negosiasi untuk meyakinkan klien, hingga kemampuan desain untuk materi promosi. Pengalaman mengejar target nyata ini memberikan pemahaman mendalam tentang dunia marketing yang tidak didapatkan hanya dari bangku kuliah.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan? Bisa diceritakan contohnya?	Saya belajar cara menghadapi orang dengan berbagai karakter. Cara ngomong sama pengusaha beda sama cara ngomong ke pegawai pemerintah. Itu ilmu lapangan yang tidak saya dapatkan diperkuliahan.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Tentu, saya merasa jauh lebih siap karena program ini memberikan pengalaman kerja real, bukan sekadar teori. Saya belajar menghadapi berbagai karakter orang secara langsung, merasakan tekanan target bulanan yang harus terukur secara angka, dan terbiasa dengan ritme kerja profesional yang ambisius. Hal ini benar-benar membentuk mental dan portofolio saya sebagai mahasiswa pemasaran agar

		tidak kaget lagi saat lulus nanti.
2	Sikap & Profesionalisme	
	Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	Saya belajar kalau urusan kantor ya urusan kantor. Saya jadi lebih teratur, tahu apa yang harus dikerjakan, kapan <i>deadline</i> -nya, dan gimana cara lapor ke mentor. Disiplin lapor (<i>update</i>) itu penting karena saran mentor bisa banget ngubah perspektif kita dalam nyelesain tugas.
	Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi tempat Anda ditempatkan? Bisa diberikan contoh pengalaman konkretnya?	Saya sempat kaget (<i>culture shock</i>) lihat betapa ambisiusnya orang-orang di sana. Mereka sangat <i>strict</i> soal hasil dan target. Awalnya bingung kenapa harus se-tegang itu, tapi pas lihat hasilnya memang memuaskan, saya jadi belajar untuk menyesuaikan diri.
	Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?	Pernah. Ada satu momen di proyek kelompok, anggota tim saya kerjanya lambat banget dan nggak sesuai instruksi. Karena <i>deadline</i> sudah mepet dan kita mau presentasi di depan petinggi, saya ambil keputusan buat ambil alih (<i>takeover</i>) tugas dia. Saya bilang baik-baik mau bantu revisi, padahal aslinya saya kerjain ulang semua demi hasil kelompok yang bagus.
3	Problem Solving dan Komunikaasi	
	Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?	Kalau ada masalah kayak klien yang susah dihubungin, saya nggak cuma diam. Saya samperin ke kantornya. Kalau tetap mentok, saya komunikasikan ke mentor, dan biasanya mentor bakal bantu ambil alih atau kasih solusi lain.
	Apakah pernah terjadi	Kalau ada gesekan di tim, solusinya cuma

perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?	satu: komunikasi terbuka. Saya pernah bawa masalah tim ke sesi evaluasi sama mentor supaya mentor bisa kasih arahan soal pentingnya profesionalitas selama magang.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?	Waktu bulan puasa kemarin banyak libur, padahal proyek harus jalan. Saya harus putar otak buat bikin <i>timeline</i> baru, pikirkan ulang, dan cari Plan B supaya target tetap tercapai walaupun waktu kerjanya berkurang.
4 Sosial dan Adaptasi	
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	Saya belajar banyak soal gimana mengelola ego di dalam tim yang cuma berisi tiga orang tapi tanggung jawabnya besar. Pengalaman magang di BPJS ini sangat melatih profesionalisme saya dalam bekerja sama dengan tim dan beradaptasi di lingkungan yang ambisius. Meskipun sempat <i>culture shock</i> karena perbedaan usia yang jauh dan ritme kerja yang ketat, saya berhasil menyesuaikan diri dalam sebulan karena lingkungannya suportif dan sering diisi dengan candaan bapak-bapak.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaiannya?	Karena saya orangnya ekstrovert, saya nggak butuh waktu terlalu lama, sekitar sebulan sudah bisa akrab sama karyawan lain. Lingkungannya juga suportif, bapak-bapak di sana sering kasih jokes, jadi suasananya cair.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Saya tetap jaga sopan santun meskipun sudah akrab. Saya berusaha ngikutin ritme kerja mereka yang cepat, meskipun ya nggak bisa se-ambis karyawan tetapnya.
Evaluasi dan Saran	

Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Kekuatan terbesarnya adalah program ini sangat terstruktur dengan <i>pathway</i> yang jelas. Kita nggak dilepas begitu saja karena ada mentor dan proyek yang sudah disiapkan selama 6 bulan. Kelemahannya mungkin di sinkronisasi antara pusat dan mitra terkait teknis di lapangan.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	MSIB perlu lebih tegas soal transparansi dan kecepatan pencairan dana. Alur pendanaan ini krusial supaya mahasiswa bisa fokus kerja tanpa harus pusing memikirkan biaya operasional sendiri yang harus ditalangi dulu.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	Pasti saya rekomendasikan. MSIB itu membuka pintu ke perusahaan besar (seperti BPJS) yang susah ditembus lewat jalur mandiri. Perbedaannya jauh dengan magang biasa karena di sini kita dianggap rekan kerja yang punya tanggung jawab nyata, bukan cuma sekadar pembantu umum di kantor.

PEDOMAN WAWANCARA STUDI INDEPENDEN

A. Identitas Responden

Nama : Ahmad Habibi
 Prodi : Manajemen
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Studi Independen
 Mitra : PT. Mojadi Aplikasi Indonesia (Data Analyst)
 Waktu Wawancara : 2 maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Tujuan utama saya mengikuti Studi Independen (SI) adalah Saya ingin masa kuliah tidak monoton cuma duduk di kampus. Saya mencari pengetahuan baru (<i>soft skill & hard skill</i>) yang sesuai <i>passion</i> di bidang olah data (Excel, Power BI). Strategi saya, SI ini jadi portofolio agar nanti bisa lolos magang MSIB di Bank Indonesia.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Sudah sesuai. Saya belajar intens lewat modul dan Zoom. Meskipun materinya masih kulit-kulitnya (general), ini memicu saya belajar mandiri lebih dalam. Ilmu SI ini benar-benar terpakai pas saya akhirnya magang di BI.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	Momen yang paling membantu saya mencapai tujuan adalah saat pengerjaan Final Project. Saya dipercaya menjadi <i>Head of Final Project</i> (Ketua Kelompok). Di posisi ini, saya benar-benar belajar cara menangani orang dengan latar belakang berbeda, membagi tugas (<i>jobdesk</i>), melakukan pengawasan (<i>controlling</i>),

hingga menengahi perdebatan dalam tim.	
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Tugas-tugas di SI buat saya sangat menantang. Mengapa? Karena saya hanya modal <i>passion</i> tanpa memiliki latar belakang teknis (bukan anak IT atau Sistem Informasi). Saya harus berjuang ekstra untuk memahami pengolahan data dari nol. Beruntungnya, saya memiliki teman satu tim yang kompeten dan mau mengajari saya dari dasar.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Secara spesifik, beberapa proyek seperti data penjualan supermarket mungkin kurang relevan dengan jurusan kuliah saya. Namun, ada bagian yang sangat linear, misalnya saat mengolah data responden kuesioner. Pengalaman ini sangat mendukung rencana karier saya di masa depan yang ingin fokus sebagai <i>Data Analyst</i> .
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Perkembangan yang paling signifikan saya rasakan adalah pada kemampuan menggunakan Excel. Ilmu pengolahan data yang saya dapatkan di SI langsung saya praktiskan untuk mengerjakan skripsi, mulai dari mengolah data hasil kuesioner setelah sempro hingga teknik analisis datanya.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor sangat membantu dan responsif. Beliau tidak hanya bicara teori, tapi langsung melakukan <i>share screen</i> untuk menunjukkan teknis pengerjaan secara taktikal dan fundamental. Meskipun komunikasi hanya lewat WhatsApp, beliau selalu memberikan solusi dan gambaran jelas setiap kali tim kami mengalami kesulitan.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama	Sudah berjalan efektif. PT. Maujadi

mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	Aplikasi Indonesia ini menyediakan fasilitas berupa akun premium gratis yang memberikan akses ke berbagai kelas berbayar (yang harganya bisa jutaan rupiah untuk umum). Dari sisi waktu, kami memiliki target 40 jam belajar dalam satu minggu dari senin sampai jumat yang berjalan disiplin layaknya perkuliahan formal.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Hambatan utama adalah masalah jaringan karena program ini <i>full online</i> . Selain itu, ada kendala perbedaan waktu (WIB dan WITA) serta penyesuaian jadwal saat bulan puasa, kami sering memindahkan kelas ke malam hari setelah tarawih agar lebih fokus.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Saya menyarankan agar ada kerja sama yang lebih erat antara mitra SI dengan dunia industri. Harapannya, mahasiswa tidak hanya belajar teori di <i>platform</i> , tapi diberikan jalur khusus untuk langsung magang atau bekerja di perusahaan rekanan mitra tersebut agar ada keberlanjutan karier.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Saya kasih rating 8 dari 10 .
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Aspek paling memuaskan adalah metode belajarnya yang praktis dan mentor yang kompeten. Yang kurang memuaskan lebih kepada kendala teknis <i>online</i> seperti jaringan yang hilang atau miskomunikasi antar anggota tim yang sulit diawasi secara langsung.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain	Program ini sangat berbeda karena menekankan pada kemampuan presentasi hasil proyek. Saya belajar bagaimana mengomunikasikan data yang rumit agar

yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	bisa dipahami oleh orang awam. Pengalaman ini jauh lebih mendalam dibandingkan kursus atau organisasi kampus yang pernah saya ikuti sebelumnya.
Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan?	Program SI ini sangat membantu saya memahami berbagai aliran pengolahan data seperti Python, Bahasa R, Excel, dan Power BI. Meski pembelajarannya bersifat general hal ini memberikan fondasi teknis yang kuat bagi saya untuk belajar lebih spesifik secara mandiri. Secara khusus, keterampilan Excel dan olah data kuesioner yang saya dapatkan sangat relevan dengan bidang studi saya. Ilmu tersebut bahkan langsung saya praktiskan untuk mempermudah pengerjaan pengolahan data pada skripsi saya.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan?	Saya belajar pemrograman Python dan pemanfaatan AI untuk membantu mendeteksi kesalahan (<i>error</i>) pada baris kode. Ini adalah hal baru yang sama sekali tidak diajarkan di jurusan kuliah saya.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Saya merasa jauh lebih siap. SI ini menjadi jembatan yang sangat efektif bagi saya untuk membangun portofolio sehingga saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi saat melamar ke instansi besar.
2 Sikap & Profesionalisme	
Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas?	Sangat membentuk kedisiplinan. Karena belajar di depan laptop tanpa pengawasan fisik, godaannya sangat besar untuk tidak serius (seperti <i>off-cam</i>). Namun, saya memaksa diri untuk tetap profesional, disiplin mengikuti jadwal, dan

Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	bertanggung jawab atas modul yang ada.
Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi ? Bisa diberikan contoh pengalaman konkretnya?	Untuk urusan budaya kerja, menurut saya SI masih terasa seperti kuliah karena polanya masih seputar pengerjaan tugas dan modul, belum sepenuhnya menggambarkan dinamika industri nyata.
Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?	Sebagai ketua kelompok, saya sering mengambil keputusan mandiri. Pernah ada anggota tim yang tiba-tiba hilang kontak (<i>missing</i>), maka saya langsung mengambil inisiatif untuk mengambil alih dan menyelesaikan pekerjaannya agar proyek akhir tim kami tidak terhambat.
3 Problem Solving dan Komunikaasi	
Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?	Tantangan terbesar saya adalah tidak tahu cara <i>coding</i> . Saya sampai harus lembur dari malam hingga sahur untuk belajar lewat YouTube dan bertanya ke teman tim yang ahli IT. Saya juga menggunakan AI untuk membantu mengecek kesalahan penulisan kode yang membuat program <i>error</i> .
Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?	Pernah terjadi perdebatan soal cakupan sampel kuesioner. Saya ingin lingkup kecil saja agar mudah, tapi teman-teman ingin lingkup nasional. Solusinya kami melakukan FGD rutin (3 kali seminggu) untuk mencari jalan tengah dan akhirnya menggunakan jasa kuesioner berbayar.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?	Saya belajar berpikir kreatif dalam memanfaatkan alat bantu (AI) sebagai teman belajar. Alih-alih menyalin jawaban, saya menggunakannya untuk membedah <i>prompt</i> dan menemukan kesalahan detail seperti perbedaan huruf

	atau angka pada kode saya.
4 Sosial dan Adaptasi	
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	Saya belajar memposisikan diri sebagai pendengar yang baik. Mengingat saya tidak punya dasar IT, saya banyak menerima masukan dan opini dari rekan tim yang lebih ahli agar hasil kerja kelompok kami maksimal.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaianannya?	Kepercayaan diri saya meningkat pesat setelah sering berinteraksi dengan mentor profesional dan rekan-rekan yang kompeten. Ini membuat saya tidak lagi merasa rendah diri saat masuk ke lingkungan kerja yang baru.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Saya cepat beradaptasi dengan ritme belajar mandiri yang padat. Saya terbantu oleh peran <i>Project Manager</i> mitra yang rutin memberikan jadwal dan memantau perkembangan kami setiap hari.
Evaluasi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Program ini mematahkan hambatan bagi mahasiswa yang sebelumnya sulit menembus instansi atau perusahaan besar, sehingga semua orang memiliki peluang yang sama untuk mendapatkan pengalaman profesional yang berkualitas, program ini memungkinkan konversi hingga 20 SKS, bahkan bisa dikonversi ke nilai KKN (melalui Modul Nusantara), sehingga mahasiswa bisa fokus penuh pada pengembangan diri tanpa takut tertinggal urusan akademik di kampus. Fasilitas yang diberikan mitra sangat bernilai, seperti akses gratis ke <i>platform</i> edukasi premium (<i>online course</i>) yang aslinya berbayar mahal.

	Kelemahan utamanya adalah sistem pembelajaran yang masih full online, sehingga sering terkendala jaringan, miskomunikasi, dan sulitnya membangun <i>chemistry</i> tim. Selain itu, materi modul yang diberikan terkadang terlalu general; bagi saya akan lebih baik jika modulnya bisa lebih spesifik dan mendalam di satu bidang teknis tertentu.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	Perlu adanya kerja sama yang lebih kuat antara mitra dengan jaringan industrinya. Mahasiswa seharusnya tidak dilepas begitu saja setelah program selesai, melainkan diberikan jalur khusus atau prioritas untuk langsung magang atau bekerja di perusahaan rekanan mitra tersebut agar teori yang dipelajari bisa segera dipraktikkan di dunia nyata.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	Ya, saya sangat merekomendasikannya kepada teman atau adik tingkat. Alasannya Karena program ini adalah jembatan atau portofolio yang sangat kuat untuk karier. Seperti pengalaman saya, berawal dari kegagalan melamar magang, saya mengambil Studi Independen sebagai strategi untuk membangun <i>skill</i> dan portofolio. Hasilnya, modal dari SI tersebut membuat saya akhirnya berhasil lolos magang di instansi besar seperti Bank Indonesia pada periode berikutnya.

PEDOMAN WAWANCARA STUDI INDEPENDEN

A. Identitas Responden

Nama : Andika Triwardana
 Prodi : Ekonomi Pembangunan
 Jenis kelamin : Laki-Laki
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Studi Independen
 Mitra : PT. Inovasi Lentera Cipta Kreasi (Data Science)
 Waktu Wawancara : 25 Maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Tujuan awal saya sebenarnya pengen banget magang di BI (KNBI, karena saya riset rata-rata yang lolos ke sana punya <i>background</i> data analis, makanya saya ambil SI Data Science ini buat "batu loncatan" biar punya <i>skill</i> itu dulu.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Secara kompetensi, sangat sesuai. Saya mendapatkan ilmu yang saya cari. Namun, secara rencana karier memang berbelok karena akhirnya saya tidak mengambil magang BI tersebut. Meski begitu, ilmu data analis ini ternyata menjadi 'senjata utama' yang membuat saya langsung diterima bekerja di Bank BNI setelah lulus.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	Yang paling membantu itu pas bagian Final Project. Di situ kita nggak cuma belajar teori lagi, tapi beneran terjun ngolah data mentah. Saya kemarin ambil data dari ulasan Google Maps buat sektor pariwisata di Banjarmasin. Proses dari nge- <i>scrap</i> data, ngolah, sampai jadi rekomendasi inovasi itu yang bener-bener

	ngebuka mata saya gimana <i>skill</i> ini bisa dipakai di dunia nyata. Itu momen paling krusial buat saya mencapai tujuan belajar saya.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Tugas-tugasnya menurut saya sangat menantang, apalagi buat lintas jurusan kayak saya. Kita nggak cuma disuruh baca modul, tapi langsung praktek pakai aplikasi kayak Anaconda atau Python. Tantangannya itu pas kodingan kita <i>error</i> dan harus cari tahu salahnya di mana. Tapi justru itu yang bikin pengalaman belajarnya jadi bermanfaat, karena kita dipaksa buat berpikir logis dan sistematis.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Meskipun jurusan saya Ekonomi dan SI ini jalurnya IT, tapi di dunia kerja sekarang itu relevan banget. Sekarang saya sudah kerja, dan meskipun saya belum di bagian yang bikin inovasi baru, tapi pemahaman soal data itu kepakai banget. Contohnya pas ngerjain proyek pariwisata kemarin, itu nyambung ke konsep ekonomi berkelanjutan. Jadi <i>skill</i> data ini sebenarnya pendukung yang kuat buat ilmu ekonomi saya.
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Pasti, terutama di bagian teknis koding sama pemahaman Machine Learning. Dulu saya nggak tahu kalau ada teknologi yang bisa deteksi penyakit tanaman cuma lewat foto, atau gimana ulasan orang di internet bisa diubah jadi angka statistik buat naikin pendapatan daerah. Logika berpikir saya jadi jauh lebih berkembang gara-gara ini.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor itu perannya penting banget ya, karena mereka itu praktisi. Mereka bukan cuma ngasih tahu "ini rumusnya", tapi lebih ke "di industri nanti pakenya kayak gini". Mereka ngebantu kita biar hasil

	proyek kita nggak cuma standar tugas kuliah, tapi punya <i>value</i> yang bisa dijual ke perusahaan. Kalau kita mentok di kodingan, mereka yang jadi tempat diskusi paling oke.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	Kalau dari sisi waktu, menurut saya cukup efektif karena sistemnya <i>online</i> . Saya bisa atur jadwal sendiri, bahkan kemarin saya bisa <i>double</i> sama magang mandiri di Bursa Efek karena jadwal SI ini seringkali malam atau fleksibel. Jadi tenaga saya nggak habis di jalan. Tapi kalau soal fasilitas, ya balik lagi ke uang kuota tadi, itu jelas nggak efektif karena hak mahasiswanya nggak sampai.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Karena program ini dilaksanakan secara <i>online</i> , sistemnya ya benar-bener kayak kuliah lagi. Ada mentor (yang sebenarnya dosen juga), ada tugas, ada absen. Jadi ya hambatannya kalau jaringan lagi jelek atau instruksinya kurang jelas lewat layar, kita harus pinter-pinter inisiatif sendiri biar nggak ketinggalan. Nggak ada interaksi langsung yang bikin kita paham budaya kerja asli, jadi cuma sebatas teori dan praktek di depan laptop aja.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Pemerintah harus lebih ketat lagi filter mitranya. Jangan asal semua perusahaan boleh ikut. Harus dilihat rekam jejaknya, alumni mereka kerjanya di mana saja, dan gimana kualitas pengajarnya. Terus soal sosialisasi ke kampus juga harus dibenahi, biar Kaprodi itu nggak bingung pas kita minta tanda tangan konversi.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Kalau buat <i>skill</i> dan manfaat ke karier, saya puas banget, kasih nilai 10. Tapi kalau buat urusan administrasi dan hak-hak mahasiswa, ya saya kecewa banget,

	minus lah pokoknya.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	Yang paling memuaskan dari program si yang sudah saya ikuti ini buat saya sadar kalau <i>skill</i> dari SI ini bikin saya punya nilai tambah pas interview kerja. Dan yang Paling kurang memuaskan Ya itu, janji uang kuota yang "hilang" entah ke mana, sama kurangnya dukungan dari pihak jurusan di kampus awal yang bikin saya harus berjuang sendiri buat konversi.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	Saya kan semester yang lalu ikut program PMM dari MBKM juga, menurut saya MSIB ini Beda banget sama PMM atau kuliah biasa. SI ini bener-bener fokus ke pelatihan intensif. Kalau kuliah kan luas banget teorinya, kalau SI ini bener-bener "ini lho yang kamu butuhin buat kerja". Waktunya juga lebih fleksibel dibanding magang kantor, jadi kita bisa ambil <i>skill</i> lain secara bersamaan.

Kesiapan Kerja

1 Pengetahuan dan Keterampilan

Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan?	Membantu banget! Walaupun nggak sesuai kurikulum Ekonomi, tapi di dunia kerja sekarang, orang Ekonomi yang bisa olah data itu jauh lebih dicari. Jadi secara teknis, saya merasa punya "senjata" tambahan yang nggak didapat teman-teman saya di kelas biasa.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan?	Ya ngoding itu tadi. Di kampus paling cuma belajar Excel atau pengantar komputer dasar. Di SI saya belajar bahasa pemrograman yang beneran dipakai di perusahaan teknologi. Itu hal yang benar-benar baru buat saya.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan	Sejujurnya, kalau cuma modal SI, saya merasa belum siap seutuhnya. SI itu baru kasih kita "senjatanya" (<i>skill</i>), tapi kita belum tahu cara "perang" yang bener

Anda? Mengapa demikian?	(budaya kerja). Makanya saya bilang, SI itu bagus, tapi bakal lebih mantap kalau kita juga ikut magang buat ngerasain langsung gimana etika kerja dan tekanan di kantor. Jadi SI itu fondasi, tapi kesiapannya harus ditambah lewat pengalaman lapangan.
-------------------------	--

2 Sikap & Profesionalisme

Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	Iya, terutama di bagian tanggung jawab. Kita dikasih proyek yang ada <i>deadline</i> -nya, dan itu harus selesai kalau mau lulus program. Prosesnya ya lewat disiplin ngerjain tugas setiap minggu tanpa disuapin dosen kayak di kampus.
---	--

Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi? Bisa diberikan contoh pengalaman konkretnya?	Karena ini <i>full online</i> , penyesuaian budaya kerjanya mungkin lebih ke arah koordinasi jarak jauh. Gimana kita tetap profesional lewat chat, lewat meeting online, dan harus <i>sat-set</i> balas pesan kalau ada urusan tim. Tapi kalau budaya kerja fisik di kantor, ya belum dapet banget dari SI ini.
--	---

Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?	Sering banget! Apalagi pas ngerjain tugas individu. Saya harus cari solusi sendiri kalau kodingannya <i>error</i> . Ini ngaruh banget ke mental saya, jadi nggak gampang menyerah dan nggak selalu nunggu bantuan orang lain. Saya jadi lebih mandiri.
--	--

3 Problem Solving dan Komunikaasi

Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?	Tantangannya ya pas proyek kita nggak jalan sesuai rencana. Cara saya ya komunikasikan ke mentor. Saya nggak malu buat tanya atau diskusi bareng teman tim lewat grup WhatsApp buat cari tahu di mana letak masalahnya.
---	---

Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama?	Pernah ada, biasanya soal pembagian tugas atau ide inovasi. Cara ngatasinya ya kita bicarakan baik-baik, kita lihat mana yang paling efektif buat proyek kita. Yang penting tujuannya sama, yaitu proyek selesai dan hasilnya bagus.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?	Pas bikin inovasi <i>Machine Learning</i> . Saya harus mikir gimana caranya data ulasan yang ribuan itu bisa dikelompokkan jadi informasi yang berguna buat pariwisata. Saya harus kreatif nyari sudut pandang apa yang bikin data ini menarik buat dipresentasikan.
4 Sosial dan Adaptasi	
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	Ini seru sih, karena temannya dari Sabang sampai Merauke. Saya belajar cara beradaptasi sama karakter orang yang beda-beda meskipun cuma lewat layar laptop. Kita harus pinter-pinter jaga komunikasi biar nggak ada salah paham.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaiannya?	Jadi lebih PD, karena saya sekarang paham istilah-istilah orang IT. Pas ngobrol sama mentor yang profesional pun saya nggak merasa "kosong" banget, karena saya sudah punya bekal ilmu yang saya pelajari selama program.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Ritmenya jauh lebih cepat dibanding kuliah biasa. Di SI kita dituntut buat terus <i>update</i> perkembangan tugas. Awalnya kaget, tapi lama-lama asik karena bikin kita jadi pribadi yang lebih efisien dalam kerja.
Evalusi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan	Kalau menurut pandangan saya, kekuatan utamanya itu ada di akses. MSIB ini ngebuka pintu buat mahasiswa "awam" kayak saya—yang di kampus cuma belajar teori membosankan—buat langsung

atau hal yang masih perlu diperbaiki?	nyicipin <i>skill</i> praktis yang benar-bener dipake di industri. Kita dikasih kesempatan belajar hal-hal canggih yang mungkin nggak bakal ada di kurikulum jurusan kita sampai lulus. Kekuatannya ya di situ, dia memotong jarak antara dunia kuliah yang teoritis sama dunia kerja yang teknis.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	Tapi kalau soal kelemahannya, jujur ya, ada di sosialisasi dan pengawasan mitra. Sosialisasi ke kampus itu parah banget, kayak nggak ada <i>budget</i>-nya, jadi pihak jurusan sama Kaprodi banyak yang nggak tahu dan ujung-ujungnya mahasiswanya yang disusahin pas mau konversi. Terus soal mitra, masih ada perusahaan yang "nakal"—yang cuma pengen dapet untung dari pemerintah tapi nggak benar-bener ngasih ilmu ke kita. Sama satu lagi, soal janji fasilitas kayak uang kuota yang nggak cair itu benar-bener bikin kecewa. Saran saya, yang pertama itu filternya harus diperketat. Pemerintah jangan asal pilih mitra. Harus dicek betul, ini perusahaan beneran mau ngajar atau cuma mau proyekan aja? Lihat alumni mereka, sudah kerja di mana aja? Itu penting banget buat relasi mahasiswa kedepannya. Kedua, soal sinkronisasi ke kampus. Harus ada ketegasan biar Kaprodi itu nggak kaget atau nge-<i>judge</i> mahasiswa yang ikut program ini. Kalau perlu, kasih <i>budget</i> sosialisasi ke kampus-kampus biar mereka paham kalau ini perintah kementerian, bukan mahasiswanya yang mau main-main. Dan terakhir, transparansi soal hak mahasiswa (uang saku/kuota) itu harus jelas, jangan sampai "salah alamat" terus kayak yang saya alami.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau	Pasti saya rekomendasikan, Kenapa? Karena bagaimanapun juga, dunia kerja itu kejam kalau kita cuma modal ijazah

adik tingkat Anda? Mengapa tanpa *skill*. Perusahaan itu nggak butuh demikian? orang yang cuma pinter teori, tapi butuh orang yang punya *value* dan bisa kasih inovasi buat mereka.

Kalau nggak dapet rezeki di magang, ya ikut Studi Independen kayak saya. Di sana kita diajarin "senjata" buat perang di dunia kerja. Daripada cuma kuliah-pulang-kuliah-pulang tapi pas lulus bingung mau kerja apa, mending ikut MSIB biar melek gimana sih industri di luar sana itu sebenarnya. Program ini efektif banget buat mahasiswa yang mau berkembang, asal kitanya juga mau *survive* dan nggak manja.

PEDOMAN WAWANCARA STUDI INDEPENDEN

A. Identitas Responden

Nama : Mayda Husnia Muhyi
 Prodi : Manajemen
 Jenis kelamin : Perempuan
 Batch/Tahun : 6/2024
 Magang/Studi Independen : Studi Independen
 Mitra : NF Academy (Digital Marketing)
 Waktu Wawancara : 3 Maret 2026

B. Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
Efektivitas Program MSIB		
1	Pencapaian Tujuan	
	Pada awal mengikuti MSIB, tentu Anda memiliki harapan atau tujuan tertentu, baik dari segi pembelajaran maupun pengalaman kerja. Bisa Anda ceritakan apa yang menjadi tujuan atau harapan tersebut?	Harapan saya, saya pengen lebih puas dapetin teori karena pas magang sebelumnya merasa belum cukup. Saya pengen fokus di digital marketing, jadi tujuan utamanya ya pengen tersertifikasi secara profesional dan nambah skill di bidang itu. Plus, saya mengincar sertifikasi BNSP kalau nilai saya di atas 80.
	Menurut Anda, apakah kegiatan yang Anda jalani selama program sudah sesuai dengan harapan awal? Jika ada yang belum sesuai, kira-kira bagian mana yang menurut Anda masih kurang atau belum maksimal?	Sangat sesuai, bahkan ekspektasi saya terlampaui. Saya pikir cuma bakal dengerin materi kayak kuliah biasa, ternyata saya malah diterjunkan ke proyek nyata. Yang awalnya cuma pengen teori, malah dapet paket lengkap sama praktiknya. Kalau ada yang kurang, mungkin cuma di bagian interaksi fisik saja ya, karena semuanya serba online jadi saya nggak bisa ngerasain suasana kantor atau lingkungan belajar secara langsung. Tapi secara materi dan <i>output</i> skill, sudah sangat maksimal.
	Apakah ada pengalaman tertentu selama mengikuti program yang menurut Anda	Yang paling berjasa itu proyek akhir (final project). Di situ kita nggak cuma simulasi, tapi bener-bener kayak ngebangun bisnis

paling berperan atau paling mendukung dalam pencapaian tujuan tersebut?	atau <i>startup</i> . Kita harus mikirin dari nol gimana caranya produk digital kita laku. Pengalaman nyari klien real dan nanganin mereka itu yang paling bikin tujuan saya buat "pintar marketing" jadi tercapai.
2 Kualitas Hasil	
Menurut Anda, bagaimana kualitas tugas atau proyek yang diberikan selama mengikuti MSIB? Apakah tugas-tugas tersebut cukup menantang dan benar-benar memberi pengalaman belajar yang bermanfaat bagi Anda?	Kualitas tugasnya sangat menantang. Ini bukan tugas kacang yang bisa dikerjain sambil lalu. Bayangin aja, dalam waktu yang singkat kadang cuma 5 hari kita disuruh bikin website atau nyusun strategi SEO yang kompleks. Tekanannya kerasa banget karena kita tahu ada standar nilai yang harus dikejar buat dapet BNSP itu. Jadi setiap tugas itu bener-bener nuntut kita buat belajar cepat.
Menurut Anda, apakah pengalaman yang diperoleh selama program ini relevan dengan bidang studi Anda atau pekerjaan yang ingin Anda tekuni ke depan? Bisa dijelaskan contohnya?	Sangat relevan. Saya kan anak marketing, dan sekarang dunia itu arahnya ke digital. Di kampus, materi kayak SEO atau cara bikin website itu nggak ada. Padahal itu adalah senjata utama kalau mau kerja di agensi atau perusahaan teknologi. Jadi, apa yang saya dapet di SI ini adalah "kepingan yang hilang" dari kurikulum kuliah saya.
Selama mengerjakan proyek atau tugas, apakah ada keterampilan atau kompetensi tertentu yang Anda rasakan berkembang secara signifikan?	Yang paling kerasa itu hardskill di bidang IT-Marketing. Saya yang dasarnya bukan anak IT, tiba-tiba harus paham struktur website, belajar <i>Search Engine Operations</i> (SEO) biar jualan kita muncul paling atas di Google. Saya ngerasa skill teknis saya lompat jauh banget dibanding sebelum ikut program ini. Sampai ngerasa udah kayak anak IT beneran karena sering begadang benerin <i>error</i> di website.
Bagaimana peran mentor dalam meningkatkan kualitas hasil kerja Anda?	Mentor di sini perannya sebagai fasilitator dan evaluator. Mereka nggak nyuapin kita materi terus-menerus, tapi lebih ke nunggu

	kita buat aktif. Karena satu mentor pegang banyak orang (bisa sampai 30-an), saya harus proaktif. Tapi mereka sangat membantu pas sesi evaluasi proyek, mereka kasih masukan yang tajam soal gimana biar konten kita lebih menarik atau website kita lebih user-friendly.
3 Efisiensi	
Menurut Anda, selama mengikuti MSIB, apakah waktu, tenaga, dan fasilitas yang digunakan sudah dimanfaatkan dengan baik dan berjalan secara efektif?	Sudah sangat efektif. Walaupun tatap muka lewat Zoom cuma 2 jam sehari, sisa waktunya itu benar-bener dipake buat eksplorasi mandiri. Fasilitas kayak rekaman Zoom itu sangat membantu kalau saya lagi lemot nyerap materi pagi-pagi, jadi bisa diputar ulang malamnya. Kita juga bisa minta sesi tambahan sama mentor kalau kelompok lagi buntu.
Apakah selama program terdapat hambatan tertentu yang membuat kegiatan menjadi kurang efisien? Misalnya terkait koordinasi, pembagian tugas, atau sistem kerja?	Hambatan utamanya adalah ritme yang terlalu cepat. Kadang materi hari ini baru masuk 50%, besoknya udah harus praktik proyek baru lagi. Jadi tenaganya benar-bener terkuras buat <i>catch up</i> . Selain itu, karena online, koordinasi kadang terhambat sinyal atau jadwal temen kelompok yang beda-beda kesibukannya.
Menurut Anda, apa saran yang bisa diberikan agar pelaksanaan program ini menjadi lebih efisien di masa mendatang?	Mungkin durasi programnya bisa ditambah atau porsi praktiknya dikasih jeda sedikit dari pemberian teori, biar otak nggak panas banget. Dan ya, kalau bisa ada bantuan kuota internet karena aplikasi kayak Zoom dan ngerjain website itu makan kuota banyak banget.
4 Kepuasan Peserta	
Secara keseluruhan, sejauh mana Anda merasa puas dengan pengalaman mengikuti MSIB?	Saya kasih nilai 10/10. Saya benar-bener puas karena ngerasa investasi waktu saya terbayar lunas dengan ilmu dan sertifikat yang saya dapet.
Dari seluruh rangkaian kegiatan, apa aspek yang	Bagian paling memuaskan adalah dapet relasi dari berbagai univ, dapet skill yang

paling memuaskan bagi Anda? Dan sebaliknya, apa yang menurut Anda paling kurang memuaskan?	mahal harganya (bikin website & SEO), dan dapet sertifikat BNSP. Dan yang kurang memuaskan adalah nggak bisa ngerasain "vibe" kantor secara langsung. Kadang belajar online kelamaan juga bikin mata capek dan jenuh.
Apakah Anda merasa program ini memberikan pengalaman yang berbeda dibandingkan program lain yang pernah Anda ikuti? Jika ya, dalam hal apa perbedaannya?	Bedanya di kedalaman materi. Kalau pelatihan lain mungkin cuma kasih kulitnya, di SI ini kita dikuliti sampai ke daging-dagingnya lewat proyek yang intens. Bedanya lagi, di sini saya ngerasa lebih mandiri karena nggak diawasi seketat pas magang di kantor.
Kesiapan Kerja	
1 Pengetahuan dan Keterampilan	
Bagaimana menurut Anda program MSIB membantu meningkatkan keterampilan teknis maupun pengetahuan?	Program ini ngasih kurikulum yang industri banget. Apa yang dibutuhkan perusahaan digital marketing saat ini, itu yang diajarin. Jadi pas lulus, saya nggak cuma bawa ijazah kampus, tapi bawa portofolio website dan hasil riset SEO yang asli.
Apakah ada keterampilan baru yang Anda pelajari selama program yang sebelumnya belum pernah Anda dapatkan di bangku perkuliahan?	Bikin website dari nol. Di jurusan saya itu nggak pernah dibahas cara <i>coding</i> tipis-tipis atau pake CMS buat jualan. Terus cara baca data di Google lewat SEO juga hal yang bener-bener baru buat saya.
Setelah mengikuti program ini, apakah Anda merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja sesuai jurusan Anda? Mengapa demikian?	Sangat siap. Saya ngerasa udah punya senjata buat bertarung di dunia kerja. Saya nggak bakal bingung lagi kalau nanti disuruh pegang akun bisnis atau ngurusin website perusahaan, karena pondasinya udah dapet di sini.
2 Sikap & Profesionalisme	
Menurut Anda, apakah pengalaman selama MSIB membentuk sikap profesional seperti disiplin, tanggung	Iya, lewat tanggung jawab kelompok. Meskipun kita LDR (jarak jauh), kita tetep harus disiplin hadir rapat dan selesaikan tugas sesuai <i>deadline</i> . Di situ etika kerja

jawab, etika kerja, atau komitmen terhadap tugas? Bisa dijelaskan bagaimana prosesnya?	kita diuji, gimana tetep komit walaupun nggak diawasi atasan secara langsung.
Apakah program ini membantu Anda dalam menyesuaikan diri dengan budaya kerja di industri atau instansi ? Bisa diberikan contoh pengalaman konkretnya?	Sangat membantu, karena saya belajar budaya kerja yang cepat dan berbasis target. Contoh konkretnya saat pengerjaan proyek bisnis digital, saya harus profesional berkoordinasi jarak jauh dengan tim dari berbagai daerah dan mengelola klien asli. Saya belajar mandiri membagi tugas tanpa terus disuapi mentor, disiplin mengejar target performa website agar tidak kalah dari pencapaian <i>batch</i> sebelumnya, serta menjaga etika agar klien tidak kabur.
Apakah pernah ada situasi di mana Anda harus menunjukkan inisiatif atau mengambil keputusan secara mandiri? Bagaimana pengalaman tersebut mempengaruhi perkembangan diri Anda?	Pernah banget. Pas konten TikTok kelompok kita nggak ada yang nonton, saya langsung ambil inisiatif jadi talent konten. Saya nggak nunggu instruksi mentor atau persetujuan temen-temen yang kelamaan, saya langsung buat, saya post, dan ternyata FYP. Itu ningkatin kepercayaan diri saya buat ambil keputusan cepat kalau emang itu buat kebaikan tim.
3 Problem Solving dan Komunikaasi	
Selama mengikuti MSIB, apakah Anda pernah menghadapi tantangan atau masalah dalam pekerjaan? Bagaimana cara Anda mengomunikasikan dan menyelesaikan masalah tersebut?	Tantangan terbesarnya pas harus nyari klien buat proyek akhir. Cara saya komunikasinya ya dengan pendekatan digital marketing yang udah diajarin. Kalau ada masalah, ya kita omongin di grup WA atau Zoom sampai ketemu solusinya.
Apakah pernah terjadi perbedaan pendapat atau kesalahpahaman dalam tim? Bagaimana Anda menyampaikan pendapat dan	Anehnya, tim saya ini adem banget. Mungkin karena kita semua satu visi pengen cepet lulus dan dapet nilai bagus, jadi setiap ada beda pendapat selalu diselesaikan dengan cepat lewat diskusi

mencari solusi bersama?	tanpa ada drama berlebihan.
Apakah ada pengalaman ketika Anda harus berpikir kreatif atau mencari solusi baru dalam menyelesaikan proyek? Bisa diceritakan bagaimana prosesnya?	Pas bikin strategi biar produk kita laku. Saya harus muter otak gimana caranya desain website dan konten sosial medianya menarik buat klien. Prosesnya ya lewat adu ide atau tukar pikiran di situ kita kumpul lewat Zoom karena kita online buat ngeluarin semua isi kepala bareng temen kelompok sambil liat tren yang lagi viral. Dari sekian banyak ide yang keluar, baru deh kita sortir mana yang paling masuk akal buat dijalankan. Jadi, itu bener-bener cara kita buat nyari solusi kreatif bareng-bareng supaya strategi marketing kita nggak monoton.
4 Sosial dan Adaptasi	
Bagaimana pengalaman selama MSIB membantu Anda dalam bekerja sama dengan tim sekaligus menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru?	Pengalaman ini melatih saya beradaptasi cepat dengan rekan antar-univ yang sangat ambis, Saya belajar gimana caranya mengejar target bareng temen-temen yang tingkat ambisinya tinggi sehingga saya terpacu untuk disiplin dalam manajemen waktu dan pembagian tugas secara mandiri meski bekerja jarak jauh. Saya belajar profesionalisme melalui koordinasi tim yang ketat demi mencapai target proyek.
Apakah Anda merasa menjadi lebih percaya diri saat berinteraksi di lingkungan profesional, seperti dengan atasan, mentor, atau rekan kerja? Bagaimana proses penyesuaiannya?	Nah, ini yang unik. Karena online, saya jadi percaya diri banget. Sebagai orang yang agak introvert kalau ketemu langsung, di Zoom ini saya ngerasa lebih berani buat nanya, ngasih pendapat, atau bahkan jadi talent video. Proses penyesuaiannya malah lebih gampang buat saya dibanding ketemu fisik.
Bagaimana pengalaman Anda dalam beradaptasi dengan budaya kerja, aturan, atau ritme kerja di tempat magang/studi independen?	Ritmenya kenceng banget, kayak naik <i>roller coaster</i> . Tapi karena mentornya asik dan temen-temennya suportif, saya jadi cepet terbiasa. Kuncinya ya cuma satu: jangan kasih kendor buat belajar materi

	baru setiap harinya.
Evalusi dan Saran	
Menurut pandangan Anda, apa saja kekuatan utama dari program MSIB? Dan sebaliknya, apa kelemahan atau hal yang masih perlu diperbaiki?	Kekuatan Utama: Menurut saya, kekuatan paling besarnya itu ada di kurikulumnya yang "industri banget" dan pemberian sertifikasi profesional. Materi yang dikasih itu bener-bener yang dibutuhkan perusahaan sekarang, kayak SEO dan bikin website, yang bahkan di kampus saya sendiri nggak ada. Terus, program ini sangat memfasilitasi kita buat dapet sertifikat bergengsi kayak BNSP secara gratis kalau nilai kita bagus. Itu aset banget buat melamar kerja nanti. Selain itu, jaringannya luas, saya bisa dapet temen dari berbagai universitas dengan tingkat keambisan yang tinggi, jadi saya tertular semangatnya. Kelemahan/Hal yang Perlu Diperbaiki: Yang paling terasa itu durasi pengerjaan tugas yang terlalu mepet. Kadang materi baru dikasih, eh 5 hari kemudian udah harus jadi proyek yang kompleks. Itu bikin kita harus belajar "tiga kali lipat" lebih keras dan sering begadang. Terus masalah dana pendukung, kayak uang kuota yang sekarang udah nggak ada, padahal kita full online dan zoom itu makan kuota banget. Satu lagi, karena full online, kita jadi nggak tahu budaya kerja di lapangan secara fisik, bener-bener cuma lewat layar aja.
Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar program ini semakin efektif dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja?	Biar makin oke buat nyiapin mahasiswa ke dunia kerja, menurut saya porsi praktiknya harus lebih seimbang dengan waktu penyerapan materi. Jangan terlalu cepat ritmenya biar materinya nggak cuma "lewat" tapi bener-bener nyantol 100%. Terus, mungkin bisa ditambah sesi

	mentoring yang lebih privat atau intens, karena kalau satu mentor pegang 20-30 orang itu kadang kita sungkan mau nanyanya terus. Terakhir, mungkin ada semacam "visit" atau pertemuan tatap muka sesekali kalau memungkinkan, biar kita nggak cuma jago di teknis tapi juga tahu cara interaksi profesional secara langsung.
Apakah Anda akan merekomendasikan program MSIB kepada teman atau adik tingkat Anda? Mengapa demikian?	Sangat merekomendasikan! Apalagi buat temen-temen yang ngerasa "salah jurusan" atau ngerasa skill dari kampus masih kurang buat bersaing di dunia kerja. Kayak prinsip saya tadi: "Kalau kamu belum punya skill, ikutlah SI". Di sini kita dibangunin pondasinya dulu. Program ini bener-bener ngerubah saya dari yang nggak tahu apa-apa

Lampiran 5 Rekaman Wawancara

